

**PERAN GURU PEREMPUAN DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN BAGI MUALLAF PADA YAYASAN
PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN MUALLAF ACEH
(P2MA) KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ADIR TIA PRADIANSAH

NIM. 210303110

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2024 M / 1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Adir Tia Pradiansah
NIM : 210303110
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 13 Desember 2024

Yang menyatakan,



Adir Tia Pradiansah

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

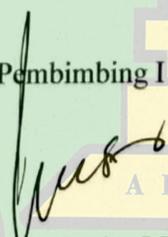
ADIR TIA PRADIANSAH
NIM. 210303110

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Husha Amin, M.Hum
NIP. 196312261994022001


Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP. 198809082018011001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal: Selasa/7 Januari 2025 M
7 Rajab 1446 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Pembimbing I

Dr. Husna Amin, M.Hum
NIP. 196312261994022001

Pembimbing II

Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP. 198809082018011001

Penguji I

Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag
NIP. 196003131995031001

Penguji II

Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., M.A
NIP. 198208082009012009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Adir Tia Pradiansah/210303110

Judul Skripsi : Peran Guru Perempuan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Muallaf pada Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA) Kota Banda Aceh

Tebal Skripsi : 83 Halaman

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing I : Dr. Husna Amin, M.Hum

Pembimbing II: Muhajirul Fadhli, Lc., MA

Perempuan sebagai seorang guru memegang peranan penting dalam masyarakat. Terlebih pada mereka yang baru saja memeluk agama Islam (muallaf), pastinya sangat membutuhkan bimbingan dalam proses membaca Al-Qur'an. Namun, kenyataannya masih terdapat diantaranya mengalami kendala dan hambatan sehingga memerlukan perhatian khusus berupa bimbingan dan pendampingan dalam membaca Kitabullah. Di Aceh sendiri terdapat salah satu yayasan muallaf yang berbasis pembinaan dan pendampingan dengan pendekatan Al-Qur'an. Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh. (YP2MA) merupakan lembaga swadaya masyarakat dengan program unggulannya yaitu Pengajian Muallaf Al-Hilal. Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif analitis diharapkan penelitian ini dapat memberi pemahaman yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru perempuan tidak hanya memberikan bimbingan teknis dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga membangun motivasi, serta kepercayaan diri pada pendekatan personal yang empatik dan sensitif terhadap kebutuhan emosional muallaf. Model pembelajaran yang dilaksanakan pun sistematis dan terstruktur. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan muallaf, tekanan sosial dari lingkungan, dan keterbatasan sarana belajar. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas mentor perempuan, dukungan fasilitas pembelajaran, serta penguatan kelembagaan untuk meningkatkan efektivitas program.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi jurnal ilmiah serta disertasi menggunakan model ini. Bentuknya yakni seperti berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

. Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, هريرة misalnya ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, توحيد misalnya ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya =

الفلسفة الأولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati

atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h),

misalnya: (مهافت الفلسفة مناحج الأدلة, دليل الإنائية) ditulis *Tahāfut*

al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah.

5. *Syaddah* (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan

dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang

mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: النفس والكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan:

Swt.	= Subhanahu Wa ta’ala
saw.	= Sallallahu ‘alayhi wa sallam
ra.	= Radiyallahu ‘anhu/radiyallahu ‘anha
cet.	= cetakan
QS.	= Qur’an Surah
terj.	= Terjemahan
HR.	= Hadis Riwayat
hlm.	= halaman
YP2MA	= Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang sudah menganugerahkan nikmat, karuna serta rahmat-Nya hingga peneliti dapat menuntaskan penelitian dan tulisan berbentuk skripsi dengan judul “Peran Guru Perempuan dalam Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Muallaf pada Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA) Kota Banda Aceh” menjadi persyaratan guna menggapai gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Berikutnya shalawat beriring salam semoga tercurah pada Nabi Muhammad Saw. utusan Allah yang membawa cahaya serta petunjuk kepada semua umat manusia.

Dalam penuntasan skripsi ini tentu tak terlepas dari rintangan serta hambatan yang penulis hadapi, namun berkat doa serta dukungan dari banyak pihak, penulis bisa menuntaskan tulisan ini, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada:

Terimakasih, Ibu Dr. Husna Amin, M.Hum, sebagai Pembimbing I serta Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA, sebagai Pembimbing II, mentari pengetahuan yang tak jemu berbagi, waktu, arahan, dan semangat kalian adalah bara perjuangan, menyala dari awal bimbingan hingga akhir perjalanan. Terimakasih, Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag, Dekan yang arif, pemimpin bijaksana Fakultas Ushuluddin, bersama staf dan dosen, kalian menabur benih ilmu, yang tumbuh menjadi pohon pengetahuan di hati penulis. Terima kasih, Ibu Zulihafnani, S.TH., MA, Kepala Prodi yang bijaksana, penyuluh arah mimpi, juga Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA, Sang Sekretaris Prodi, kalian adalah pelita dalam lorong panjang pencarian ini.

Kepada Ayahku Ansorullah dan Ibuku Ernani tercinta, doa kalian adalah embun di setiap pagi perjalanan, adikku Dek Reza, penguat jiwa dalam segala langkah, keluarga adalah akar

kekuatan yang membawa penulis ke puncak ini. Sahabat Sinergi Juang, Nurfuadi Ubaidillah, Khabiburahman, Ahsanul Fikri, Ahmad Syifa, Agus Miranda, dan Sabri, kalian adalah saudara dalam cinta perjuangan, dalam setiap tawa, peluh, dan semangat yang saling menguatkan, persahabatan kita adalah permata di tengah perjalanan. Keluarga Ushuluddin, Tum Achyar, Fahmi, Aan, Makhrizi, dan Fazli, kalian adalah rumah tempat keluh kesah berlabuh, bersama kalian, hari-hari yang berat terasa ringan, terima kasih atas hangatnya persaudaraan. Sahabat Keluarga Slebew: Salsabila, Pocut Intan, Rifda Seknun, Raudhatul Fidyani, Izza Zuhra, dan Naziahtul Firda, bersama kalian, harapan selalu membara, semangat dan bantuan yang tak pernah surut, menjadi kekuatan yang mengantarkan skripsi ini menuju akhir.

Terima kasih kepada diri sendiri, yang terus tabah dalam menghadapi badai waktu, yakin pada rencana Allah yang indah dalam setiap langkah, kau adalah bukti bahwa perjuangan itu berarti. Untuk teman-teman seperjuangan IAT leting 2021, kalian adalah pelita yang menemani jalan penuh liku, dalam persahabatan, perjuangan menjadi lebih bermakna, terima kasih telah hadir sebagai teman dalam kisah ini. Kepada nama yang tak mampu kusebut, engkaulah alasan memulai dan bertahan, semoga segala kebaikan menyertai langkahmu, dan doa-doa menjadi jembatan untuk kebahagiaanmu.

Terima kasih, Bapak Drs. H. Zainal Sabri, MM, Ketua Yayasan P2MA yang membuka pintu hikmah, izin dan dukunganmu adalah ladang ilmu, tempat di mana karya ini bertumbuh dan bersemi. Terima kasih, Ibu Annisa, para mentor, dan Ibu-ibu Majelis Taklim Al-Hilal, yang menyambut penelitian ini dengan tangan terbuka, kalian adalah bagian dari perjalanan ini, menyemai hikmah yang tertulis dalam setiap halamannya. Akhirnya, penulis sadar, karya ini belum sempurna, Namun, kepada para pembaca, saran adalah cahaya, untuk menyempurnakan langkah kecil ini, semoga penelitian ini

membawa manfaat yang tak terhingga.

Banda Aceh, 13 Desember 2024

Penulis

Adir Tia Pradiansah



DAFTAR ISI

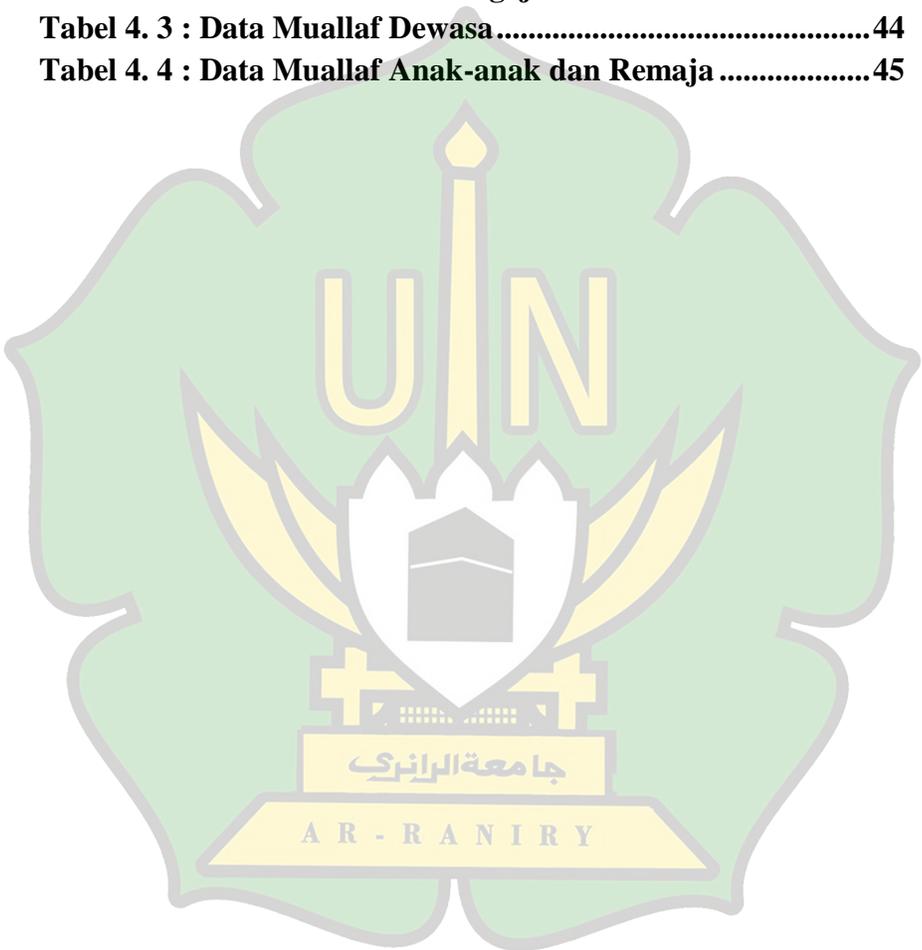
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORETIS .	8
A. Kajian Terdahulu	8
B. Kajian Teoretis.....	11
1. Peran Perempuan.....	11
2. Muallaf	22
3. Pembelajaran Al-Qur'an.....	25
C. Definisi Operasional.....	27
1. Peran Guru Perempuan.....	27
2. Muallaf	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian	32
D. Instrumen Penelitian	33

E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi (Pengamatan).....	33
2. Wawancara (Interview).....	34
3. Dokumentasi.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Data Penelitian	37
1. Sejarah dan Latar Belakang Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA).....	37
2. Tujuan Yayasan P2MA	38
3. Struktur Organisasi Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA).....	41
4. Lokasi Pengambilan Data Penelitian.....	46
5. Tugas dan Wewenang Pembina, Pengurus, dan Pengawas di Yayasan P2MA	47
B. Penemuan penelitian pada proses pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf.....	53
1. Peran guru perempuan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh.....	53
2. Model pembelajaran Al-Qur'an pada Muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh.....	58
C. Pembahasan	67
1. Peran Guru Perempuan dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Muallaf Di Yayasan P2MA Banda Aceh.....	67
2. Model pembelajaran Al-Qur'an pada Muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh.....	72
BAB V PENUTUP	78
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA	81
INSTRUMEN PENELITIAN.....	86
LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA	89



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 : Struktur Pengurus Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (YP2MA) Kota Banda Aceh.....	41
Tabel 4. 2 : Struktur Mentor Pengajian.....	43
Tabel 4. 3 : Data Muallaf Dewasa	44
Tabel 4. 4 : Data Muallaf Anak-anak dan Remaja	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	84
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	85
Lampiran 3 : Instrumen Wawancara.....	86
Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara.....	89
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup.....	100



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam agama Islam, perempuan dipandang sebagai tiang penyangga utama bagi kehidupan manusia, memegang peran dan fungsi yang dihormati tanpa mengurangi martabatnya. Allah telah menetapkan batasan-batasan yang proporsional bagi perempuan, sehingga dapat bergerak sejajar dengan laki-laki dalam aspek keluarga, sosial, pekerjaan, dan masyarakat, guna menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan.

Keterlibatan perempuan dalam berbagai kegiatan pada masa awal kehadiran Islam menunjukkan bahwa agama ini memberikan kesempatan bagi perempuan untuk aktif di ruang publik. Misalnya, Siti Khadijah ra. istri Nabi Muhammad saw. yang merupakan pengusaha sukses yang mendukung dakwah Islam dengan hasil usahanya. Ini menunjukkan bahwa perempuan, termasuk istri Nabi, berkesempatan untuk berkontribusi di luar rumah tangga, baik dalam bidang ekonomi maupun sosial, selama sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Fenomena ini mengukuhkan bahwa Islam tidak hanya membatasi perempuan pada peran domestik, tetapi juga mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam pengembangan masyarakat.¹

Siti Aisyah ra. juga memiliki peranan penting dalam mendukung dakwah Rasulullah saw. Selain itu, ia berkontribusi besar dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar hadis, fikih, serta tafsir. Ini terlihat dari pernyataan sahabat Abu Musa Al-Asy'ari, yang menyebutkan bahwa ketika seluruh sahabat mengalami kesusahan dalam memahami ilmu agama, mereka selalu merujuk kepada Sayyidah Aisyah. Pada akhirnya mereka mendapatkan jawaban yang memuaskan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang agama. Peran Siti

¹Ali Muhanif, *“Perempuan dalam Literatur Islam Klasik”* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), hlm. 17-20.

Aisyah ra. di masanya menunjukkan bahwa menjadi seorang perempuan, ia sanggup berkontribusi guna menyebarkan Islam dengan cara yang setara dengan para pria. Contoh-contoh ini menunjukkan keterlibatan aktif perempuan dalam proses belajar mengajar di era yang belum mengenal pendidikan formal.²

Melihat kembali sejarah Islam, terdapat bukti yang jelas tentang keterlibatan perempuan dalam mentransmisikan ajaran-ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan adalah signifikan dan tidak bisa diabaikan. Partisipasi perempuan, khususnya sebagai pendidik, dapat memberikan kontribusi besar dalam memfasilitasi pendidikan agama Islam, terutama pada proses pembelajaran Al-Qur'an.

Umumnya pengajar pria dan wanita memiliki gaya pengajaran yang berbeda. Misalnya, pengajar perempuan cenderung menggunakan pendekatan yang lebih empatik dan terarah secara sosial, sementara pengajar laki-laki cenderung lebih fokus pada pengajaran teknis dan analitis. Pengajar perempuan sering dianggap lebih empatik dan peka secara sosial. Mereka dianggap lebih terbuka untuk mendengarkan dan memahami perasaan serta kebutuhan muridnya. Pada tahap belajar Al-Qur'an, kepekaan sosial serta keterampilan berkomunikasi menjadi aspek yang sangat penting sehingga dapat membantu mereka memahami seseorang dan penggunaan beberapa nilai Al-Qur'an dikeshariannya.³

Sosok perempuan dianggap mampu memainkan peran sebagai seorang pengajar dengan baik, dilihat dari kesungguhan dalam mengajar, tanggungjawab pada kewajiban juga pada pengelolaan emosional dengan cukup baik sehingga para murid merasa nyaman dan semakin giat untuk belajar Al-Qu'ran. Tentu hal ini membuat peran perempuan semakin krusial, terlebih pada

²Alimni dan Hamdani, "Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW", *Studi Pengarus Utama Gender Dan Anak*, 3.1 (2021), hlm. 53–62.

³Pengamatan awal bersama Ibu Annisa (Pengurus P2MA) pada tanggal 27 Maret 2024.

mereka yang baru saja memeluk agama Islam (muallaf), pastinya sangat membutuhkan bimbingan pada tahap belajar Al-Qur'an.⁴

Seorang muallaf adalah sosok yang hatinya telah tergerak dan tertarik oleh kebaikan serta kasih sayang yang terkandung dalam ajaran Islam, yang secara resmi tercermin melalui pengucapan dua kalimat syahadat, sebuah pernyataan iman yang menandai masuknya seseorang ke dalam agama ini. Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, para muallaf diharuskan untuk mempelajari Kitabullah, yaitu Al-Qur'an, agar mereka dapat memahami ajaran dan tuntunan dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim. Bahkan dalam Al-Qur'an telah menjelaskan tentang perhatian khusus kepada para muallaf.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (Muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan orang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 60)⁵

Namun, dalam praktiknya masih banyak muallaf yang masih menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan guna membaca Al-Qur'an dengan baik, kurangnya pemahaman secara dalam kepada berbagai aspek agama, serta kesulitan dalam

⁴ Pengamatan awal bersama Kak Cut Isna (Mentor P2MA) pada tanggal 21 Februari 2024.

⁵ Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an & Tafsirnya, Jilid IV” (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 137.

mengucapkan doa-doa yang diperlukan dalam pelaksanaan shalat.

Perlu diketahui bahwa organisasi yang fokus pada pendampingan dan pembinaan para muallaf telah tersebar luas di berbagai daerah, termasuk di Provinsi Aceh, yang dikenal menjadi sebuah daerah pada populasi Muslim yang besar. Di Aceh sendiri, terdapat beberapa komunitas atau lembaga muallaf yang aktif dan berkontribusi dalam memberikan dukungan serta edukasi kepada para muallaf, di antaranya adalah Forum Muallaf Aceh (Formula), Forum Dakwah Perbatasan (FDP), Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS), dan Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (YP2MA).⁶

Organisasi tersebut dibentuk dengan karena suatu harapan yang kuat guna menjalankan perubahan positif dan memberikan perhatian lebih terhadap nasib kaum muallaf di Indonesia, khususnya dalam konteks pembinaan spiritual dan pemahaman agama. Hal ini sangat penting mengingat bahwa pertumbuhan jumlah muallaf di Indonesia, termasuk di Aceh, diperkirakan mencapai 10-15% setiap tahunnya, sehingga menunjukkan adanya potensi yang besar bagi pengembangan komunitas ini untuk lebih mengerti serta mengamalkan ajaran Islam secara baik serta benar, serta guna mendapatkan dukungan sosial yang diperlukan dalam perjalanan iman mereka.⁷

Berbeda dengan kebanyakan yayasan atau komunitas muallaf yang umumnya berfokus pada sektor pendidikan, sosial, dan pembinaan yang mengedepankan proses belajar Al-Qur'an secara intensif sebelum para muallaf diperbolehkan berinteraksi dengan masyarakat luas, Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (YP2MA) justru memiliki pendekatan yang sedikit berbeda dengan menghadirkan program pengajian yang dikenal dengan nama Pengajian Muallaf Al-Hilal.

⁶ Pengamatan awal bersama Ibu Annisa (Pengurus P2MA) pada tanggal 27 Maret 2024.

⁷Rasyid, *Pembinaan dan Pemberdayaan Muallaf Terpadu Demi Mewujudkan Kesejahteraan dan Kemandirian Keluarga Muallaf di Aceh, Makalah Tidak Dipublikasikan*, (Banda Aceh: 2017).

Pengajian ini dirancang khusus sebagai wadah bagi para muallaf yang memiliki keinginan guna terus belajar serta mendalami Al-Qur'an, serta memperdalam pemahaman mereka mengenai ajaran-ajaran Islam. Program ini dilaksanakan secara rutin, dan dirancang agar berlangsung dalam jangka panjang, sehingga memberikan kesempatan yang berkelanjutan bagi para muallaf untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka, membangun ikatan sosial yang kuat di antara sesama muallaf, serta memfasilitasi pertukaran pengalaman dan pengetahuan dalam perjalanan spiritual mereka. Dengan demikian, YP2MA berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan para muallaf dengan cara yang lebih inklusif dan berkesinambungan.

Terkait hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terkait pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf di YP2MA, yang telah didirikan ditahun 2021. Yayasan P2MA merupakan salah satu lembaga swadya yang bergerak di sektor bimbingan serta pendampingan untuk muallaf di Aceh, melalui pendekatan individual yang diterapkan selama proses pengajaran Al-Qur'an. Pelaksanaan program pembinaan dan pendampingan oleh Yayasan P2MA melibatkan sekitar 40 muallaf yang secara aktif mengikuti program, dari total 103 muallaf di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar yang telah terdata oleh Forum Muallaf Aceh. Meskipun demikian, sebagian muallaf tidak dapat berpartisipasi karena memiliki jadwal pekerjaan yang menghambat mereka untuk mengikuti program pendampingan dan pembinaan dengan sepenuhnya.⁸

Sebagaimana uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Peran Guru Perempuan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Muallaf pada Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh**

⁸ Pengamatan awal bersama Ibu Annisa (Pengurus P2MA) pada tanggal 25 Februari 2024.

(P2MA) Kota Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana apa yang sudah dipaparkan dilatar belakang, peneliti menentukan beberapa perumusan permasalahan, yakni:

1. Bagaimana peran guru perempuan pada pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf di YP2MA Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf di YP2MA Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana perumusan permasalahan yang sudah ditentukan, tujuan pada studi ini dipilih guna menjawab permasalahan tersebut, diantaranya:

1. Mengidentifikasi peran guru perempuan pada proses pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf di YP2MA Kota Banda Aceh.
2. Mengetahui model pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf di YP2MA Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari studi ini yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, studi ini berharap bisa memberi wawasan yang luas, kepada peran guru perempuan dalam perkembangan model pembelajaran Al-Qur'an kepada muallaf maupun dapat digunakan sebagai bahan kajian berkelanjutan.

2. Manfaat secara praktis

Studi ini berharap mampu memberi masukan kepada dinas terkait contohnya, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Aceh, Dinas Syariat Islam, Pemerintah Aceh, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, dan Kementerian

Agama terhadap penanggulangan hambatan-hambatan pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf di YP2MA Kota Banda Aceh.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti telah mencoba mencari penelitian terkait, namun tidak ditemukannya kesamaan. Namun dari penelitian tersebut hanya ditemukan bagaimana peran lembaga atau organisasi dalam melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap muallaf :

Pertama, Skripsi Putri Wahida Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2023 berjudul *Pendampingan Sosial Terhadap Kehidupan Muallaf (Studi Deskriptif Analisis pada Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2ma) Kota Banda Aceh)*. Penelitian ini tujuannya guna mengetahui model pendampingan sosial kepada kehidupan muallaf, melalui pendekatan secara personal terutama disaat proses mengaji Al-Qur'an dan Iqra.¹

Kedua, Skripsi Astri Efa Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2021 dengan judul *Efektivitas Bimbingan Baca Al-Qur'an Khusus Muallaf di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Talang Kabupaten Tegal*. Adapun hasil penelitian menyimpulkan bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an muallaf yang dilaksanakan dari penyuluh agama terbukti cukup efektif, karena mampu meningkatkan pemahaman para muallaf tentang huruf hijaiyah, serta mampu mengucapkan huruf hijaiyah secara baik serta benar sesuai kaidahnya.²

¹ Putri Wahida, “*Pendampingan Sosial Terhadap Kehidupan Muallaf (Studi Deskriptif Analisis pada Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2ma) Kota Banda Aceh)*”, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2023), hlm. 4.

² Astri Efa, “*Efektivitas Bimbingan Baca Al-Qur'an Khusus Muallaf di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Talang Kabupaten Tegal*”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021), hlm. 4.

Ketiga, Skripsi Adhitya Putra Alda Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh tahun 2024 dengan judul *Kontribusi Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam Pembinaan Mu'allaf di Daerah Perbatasan Aceh*. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana kontribusi FDP dalam pembinaan mu'allaf di daerah perbatasan Aceh, mengetahui program-program FDP dalam rangka pembinaan muallaf serta kendala selama melakukan proses pembinaan terhadap muallaf perbatasan. Penggunaan metode dalam studi ini yakni metode deskriptif kualitatif.³

Keempat, Skripsi Jajang Rusdiana Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung tahun 2022 dengan judul *Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Para Muallaf (Studi Living Qur'an Terhadap Lembaga Muallaf Center Indonesia Regional Jawa Barat Terhadap Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Lingkup Masyarakat Kota Bandung)*. Penelitian ini diarahkan untuk mengerti proses edukasi Al-Qur'an bagi muallaf, melalui fokus dalam peningkatan kecakapan membaca Al-Qur'an melalui implementasi strategi dan metode pembelajaran tertentu. Metode kualitatif dipilih, menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif, yang dimaksudkan untuk menganalisis dan meneliti fenomena aktual melalui observasi langsung dan pengumpulan data dokumentasi di lapangan.⁴

³Adhitya Putra Alda, "Kontribusi Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam Pembinaan Mu'allaf di Daerah Perbatasan Aceh", (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2024), hlm. 4.

⁴Jajang Rusdiana, "Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Para Muallaf (Studi Living Qur'an Terhadap Lembaga Muallaf Center Indonesia Regional Jawa Barat Terhadap Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Lingkup Masyarakat Kota Bandung)", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, 2022), hlm. 5.

Kelima, Skripsi Rainita Maulia Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Aqidah serta Filsafat Islam tahun 2023 dengan judul *Peran Perempuan dalam Konsep Kesetaraan Gender Perspektif Murtadha Muthahhari*. Studi ini mempunyai tujuan guna menganalisis pandangan Murtadha Muthahhari mengenai peran wanita dalam ranah domestik dan publik, dengan fokus pada konsep kesetaraan gender berlandaskan nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang dipilih adalah studi literatur, mengambil buku-buku karya Murtadha Muthahhari sebagai sumber data primer, serta dilengkapi buku, jurnal, serta penelitian terkait lainnya menjadi data sekunder. Temuan studi ini menyoroti pandangan Murtadha Muthahhari terhadap peran wanita di lingkungan domestik serta publik. Pada ranah domestik, peran wanita mencakup kegiatan yang terpusat di rumah, termasuk menjalankan fungsi sebagai istri (melayani suami dan mengurus rumah tangga), sebagai ibu (mendidik anak), dan sebagai anak. Di sisi lain, ranah publik melibatkan wanita dalam kegiatan di luar rumah, seperti bekerja, berkecimpung dalam politik, menuntut ilmu, berpartisipasi dalam kehidupan sosial, dan mengemban peran-peran lain yang lebih luas di luar konteks rumah tangga.⁵

Keenam, Jurnal Alimni dan Hamdini dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno dan SMPN 1 Kepahiang, Bengkulu pada tahun 2021 dengan judul *Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW*. Penelitian ini bertujuan guna mengeksplorasi kontribusi perempuan dalam bidang pendidikan dimasa Rasulullah saw. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perempuan mempunyai peran penting di dunia pendidikan, yang tercermin dari keberadaan tokoh-tokoh perempuan berpengaruh dalam berbagai disiplin ilmu, seperti hadis, tasawuf, fikih, dan lainnya. Penelitian ini dilaksanakan

⁵Rainita Maulia, “*Peran Perempuan dalam Konsep Kesetaraan Gender Perspektif Murtadha Muthahhari*”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2023), hlm. 6.

mempergunakan metode studi pustaka dan pendekatan analisis isi. Pengumpulan data dilaksanakan lewat beberapa sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, serta dokumen-dokumen yang relevan.⁶

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus khususnya terhadap peran guru perempuan pada pembelajaran Al-Qur'an bagi muallaf di Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (YP2MA), Banda Aceh. Metode deskriptif analitis digunakan dalam studi ini untuk mengeksplorasi aspek-aspek terkait dengan sistem pembelajaran di YP2MA. Studi ini mempunyai tujuan guna menilai dampak sistem pembelajaran kepada motivasi muallaf dalam mempelajari Al-Qur'an secara intensif. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi dan mengevaluasi hambatan yang dihadapi YP2MA dalam memberikan bimbingan mengaji, memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan dan peluang pada kegiatan belajar Al-Qur'an di yayasan tersebut.

Oleh karenanya, studi ini diharapkan bisa memberi kontribusi signifikan guna memahami peran perempuan dalam pendidikan Al-Qur'an serta mendukung perancangan program yang lebih efektif bagi para muallaf.

B. Kajian Teoretis

1. Peran Perempuan

a. Pengertian Perempuan

Islam memandang perempuan serta pria menjadi makhluk yang setara di hadapan Allah, mengeliminasi praktik-praktik diskriminatif Jahiliyah terhadap perempuan. Dalam ajaran Islam, kedua gender dihargai sebagai ciptaan Allah yang sama, diberikan kebebasan untuk beraktivitas, dan diakui memiliki peran yang saling melengkapi serta penting

⁶Alimni dan Hamdani, "Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan Pada Masa Rasulullah SAW", *Studi Pengarus Utama Gender Dan Anak*, 3.1 (2021), hlm. 53–62.

satu sama lain. Sebagai *Rahmatan lil alamin*, Islam mengangkat derajat perempuan ke tempat yang terhormat, tanpa adanya pemisahan atau diskriminasi dalam peran antara keduanya.⁷

Mahmud Syaltut, mantan Syaikh Al-Azhar, pada bukunya *Min Tawjihat Al-Islam* menyatakan bahwasannya sifat kemanusiaan pada pria serta perempuan sangatlah mirip. Allah telah menganugerahkan kepada keduanya, potensi serta kapabilitas yang memadai guna memenuhi tanggungjawab mereka, memungkinkan mereka untuk melaksanakan berbagai kegiatan, baik umum maupun khusus. Meninjau hukum syariat, pria serta perempuan ditempatkan dalam kerangka yang serupa, dimana keduanya berhak untuk terlibat dalam transaksi jual beli, pernikahan, dan bertanggung jawab atas konsekuensi hukum.⁸

Al-Qur'an juga memuji orang-orang yang memiliki akal (*ulul albab*) yang selalu berzikir dan merenungkan ciptaan Allah. Perenungan ini membantu manusia memahami rahasia alam semesta. Istilah *Ulul Albab* mencakup tidak hanya laki-laki, begitupun perempuan. Ini tercermin dalam ayat lanjutan, seperti QS. Ali Imran ayat 195, yang menjelaskan sifat-sifat *Ulul Albab*.

Namun, masih ada anggapan yang memposisikan perempuan sebagai makhluk yang lemah dan melarang mereka untuk beraktivitas di luar rumah, dengan alasan bahwasannya perempuan harus didampingi mahram, bahkan dalam mencari ilmu. Di sisi lain, ada pandangan yang menyatakan bahwa perempuan sebaiknya tidak bekerja dan tetap di rumah untuk mengurus keluarga.

⁷Agustin Hanapi, "Peran Perempuan dalam Islam", *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1.1 (2015), hlm. 15–26.

⁸Agustin Hanapi, "Peran Perempuan Dalam Islam", *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1.1 (2015), hlm. 15–26.

Ini bisa menyebabkan ketidakharmonisan dirumah tangga serta berpotensi mengarah pada perceraian.⁹

b. Kedudukan Perempuan

Islam dalam hakikatnya memperlihatkan perhatian khusus serta kedudukan yang mulia pada wanita. Perbedaan yang ditekankan hanyalah nilai pengabdian serta ketakwaannya kepada Sang Rahman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Allah dalam Qur'annya :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS Al Hujurat: 13)¹⁰

Pada ayat tersebut, bisa dimengerti bahwasannya kedudukan perempuan pada Islam diletakkan pada tempat yang mulia dan terpuji. Islam pada dasarnya telah memberikan kehormatan dan menjunjung tinggi kedudukan perempuan. Hal ini dibuktikan saat masa hidup Rasulullah Saw. di mana laki-laki yang beriman memiliki hak yang sama dengan perempuan yang beriman.

⁹ Agustin Hanapi, "Peran Perempuan Dalam Islam", *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1.1 (2015), hlm. 15–26.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya, Jilid IX* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 419.

Hakikatnya, kedudukan wanita serta pria di hadapan Allah Swt. yakni setara. Tidak ada kompetisi di antara keduanya, kecuali dalam berlomba-lomba meraih keridhaan Allah. Di sisi lain, perempuan tak hanya berperan didalam rumah tangga, tetapi juga banyak yang menjalankan aktivitas di luar rumah. Umumnya, terdapat 2 alasan utama yang mendorong perempuan untuk bekerja, kebutuhan ekonomi serta pilihan alternatif sebagai bentuk aktualisasi diri atau kontribusi dalam masyarakat.

Dengan demikian, terlihat jelas bahwasannya status perempuan dan laki-laki tidak terdapat kesenjangan. Keduanya akan mendapatkan pahala yang sama berdasarkan amal baik mereka, tanpa ada perbedaan di antara mereka. Islam sendiri mengajarkan, beberapa orang yang beriman, dari laki-laki ataupun perempuan, saling mendukung serta melaksanakan perintah Allah. Agama yang suci ini telah melakukan perubahan besar dalam meningkatkan derajat serta posisi perempuan. Nabi Saw. berupaya untuk membebaskan perempuan dari belenggu tradisi Jahiliyah yang ada pada saat itu, serta menaikkan martabat mereka.¹¹

c. Peran Perempuan dalam Islam

Dalam teori sosial yang dikemukakan oleh Parson, peran diartikan sebagai himpunan ekspektasi yang terstruktur menurut konteks interaksi spesifik, yang membuat orientasi motivasional seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Dengan beberapa pola budaya, *blueprint*, atau model tingkah laku, individu mempelajari pengenalan identitas diri di depan orang lain serta memahami tindakan yang sesuai saat berinteraksi.¹²

¹¹ Agustin Hanapi, "Peran Perempuan dalam Islam", *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1.1 (2015), hlm. 15–26.

¹² John Scott, "Sosiologi : The Key Concept", (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 228.

Menurut konteks sosial, peran dapat mengacu pada status seseorang dalam masyarakat yang memerlukan tindakan atau respons tertentu. Al-Qur'an dengan jelas menguraikan makna peran perempuan, dari menjadi ibu, istri, saudara perempuan, bahkan anak. Selain itu, Al-Qur'an juga menggarisbawahi hak-hak dan tanggung jawab mereka. Keterlibatan perempuan dianggap sangat berarti karena adanya tanggung jawab yang berat, tak hanya dalam lingkup keluarga, begitupun dalam masyarakat, agama, dan pembangunan bangsa.

Berdasarkan fungsi yang dijalankan, peran wanita bisa dibedakan jadi 2 kategori, yakni peran publik serta domestik. Peran publik yakni partisipasi wanita dalam kegiatan sosial atau komunitas, yang mencakup hak dan kewajiban yang dijalankan di luar rumah bertujuan adalah guna memperoleh penghasilan. Di sisi lain, peran domestik terdiri dari kegiatan didalam rumah yang biasanya tak bertujuan guna mencari nafkah, tetapi lebih kepada pengaturan dan pemeliharaan rumah tangga.¹³

Keterlibatan perempuan dalam ruang publik dapat terwujud dalam berbagai sektor seperti pemerintahan, pendidikan, dan kepemimpinan, serupa dengan peran yang diemban oleh laki-laki. Peran ini juga dapat diisi melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan, posyandu, dan aktivitas sosial lainnya. Gerak perempuan di ranah publik bertujuan untuk kesejahteraan keluarga serta realisasi diri yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

Berikut ini akan diuraikan peran perempuan dalam perspektif gender oleh Murtadha Muthahhari :

- 1) Peran perempuan sebagai istri

¹³ Huzaemah Tahido Yanggo, "*Pandangan Islam Tentang Jender dalam Membincang Feminisme Diskursus Jender Perspektif Islam*", (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 151.

Sebagai istri, perempuan menjadi teman hidup suaminya dan berperan terpenting dalam membangun keluarga yang harmonis. Dalam hubungan ini, perempuan menjalankan berbagai kewajiban yang dianggap sebagai amanah, seperti mendukung suami dalam segala aspek kehidupan, baik itu emosional maupun spiritual. Seorang istri juga berperan guna mengatur rumah tangga serta mendidik anak.

Peran ini bukan hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup tanggung jawab untuk membuat suasana yang penuh kasih sayang, menghormati, serta mendukung guna menjalankan perintah Allah. Dengan demikian, perempuan sebagai istri tidak hanya berfungsi sebagai pendamping, tetapi juga menjadi mitra yang setara guna mengarungi kehidupan berumah tangga.

Perempuan sebagai istri memegang peran terpenting dalam rumah tangga. Seorang istri yang bijaksana mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman dan menyenangkan bagi suami, menjalankan kewajibannya dengan baik, serta memberikan pengabdian yang tulus kepada keluarganya. Keberhasilan seorang pria seringkali berkaitan erat dengan dukungan dan peran penting yang dimainkan oleh istrinya. Dalam ajaran Islam, peran seorang wanita sebagai istri sangat dihormati dan dianggap mencerminkan kesetaraan gender, dimana laki-laki serta wanita mempunyai hak serta kewajiban yang saling melengkapi.¹⁴

2) Peran perempuan sebagai ibu

¹⁴ Dian Lestari, “Eksistensi Perempuan dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan sebagai Jantung Pendidikan)”, dalam *Jurnal Muwazah*, vol.8, No.2 (2016), hlm. 263.

Ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anak, tempat di mana mereka pertama kali belajar tentang nilai-nilai kehidupan, agama, dan moralitas. Dalam konteks ini, peran seorang ibu begitu penting, dikarenakan dampak yang dimilikinya kepada perkembangan karakter serta kepribadian anak-anaknya sangat besar.

Seorang ibu harus sangat berhati-hati dalam setiap tindakan dan perkataan, dikarenakan anak cenderung meniru yang ia lihat dan dengar. Dalam proses mendidik, seorang ibu berfungsi sebagai guru, pembimbing, dan teladan bagi anak-anaknya. Melalui kasih sayang dan perhatian yang diberikan, seorang ibu dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memahami ajaran Islam dengan baik. Oleh karena itu, peran ibu dalam keluarga tidak bisa dianggap remeh, karena mereka adalah pilar utama dalam membangun masyarakat yang beradab.

Murtadha Muthahhari mengatakan:

“Sebagai seorang perempuan yang ditugaskan guna menjadi pengajar pertama bagi anaknya tidak semertamerta ia hanya mengajarkan yang ia ketahui, ibu yang sanggup melahirkan generasi cerdas bagi nusa serta bangsa haruslah pula mempunyai kepintaran pada dirinya.”¹⁵

Berdasarkan pernyataan Murtadha Muthahhari, didapati simpulan bahwasannya perempuan memegang peran yang begitu penting di kehidupan. Menjadi pendidik utama kepada anak-anak, peran perempuan mencakup berbagai aspek pembentukan karakter dan

¹⁵Murtadha Muthahhari, *“Filsafat Perempuan dalam Islam”*, (Abbaz Production: 2012), hlm.155.

nilai. Kurangnya pengetahuan atau pendidikan pada seorang ibu dapat membawa dampak yang signifikan. Setiap individu yang menjalani kehidupan dan menghadapi perjuangan di dunia ini bersumber dari sosok ibu yang kuat dan penuh dedikasi.

3) Peran perempuan sebagai anak

Sebelum menikah, tugas utama seorang anak perempuan adalah mematuhi orang tuanya dalam segala hal yang positif dan sesuai dengan ajaran Allah Swt. Mereka memiliki posisi yang sangat penting, bertanggung jawab atas pemeliharaan reputasi dan kehormatan keluarga. Setiap tindakan yang mereka lakukan dapat menarik perhatian dan penilaian dari masyarakat, yang bisa berupa pujian atas perilaku yang baik atau risiko fitnah jikalau tak berhati-hati.

Murtadha Muthahhari mengatakan:

“Islam menghapus seluruh tatacara serta kebiasaan buruk yang menganggap rendah kepada anak”.¹⁶

Mengacu pada pandangan Murtadha Muthahhari, Islam menghargai martabat anak perempuan sama seperti anak laki-laki. Rasulullah saw. menekankan pentingnya perlakuan yang adil terhadap anak perempuan, menghindari dominasi, diskriminasi, atau kekerasan, termasuk dalam lingkup rumah tangga. Orang tua diharapkan memberi pendidikan yang luas kepada anak perempuan, tanpa memaksakan kehendak, khususnya dalam pernikahan dan pemilihan pasangan. Pernikahan harus dilihat sebagai kontrak sosial yang setara antara dua individu, dilakukan dengan kesadaran,

¹⁶ Murtadha Muthahhari, *“Filsafat Perempuan dalam Islam”*, (Abbaz Production: 2012), hlm. 222.

keikhlasan, dan kesediaan untuk mencapai ridha Allah Swt. Anak perempuan berhak memilih pasangan hidupnya, dengan orang tua memberikan nasihat dan pertimbangan yang bijaksana.

4) Peran perempuan dalam bekerja

Murtadha Muthahhari memiliki pandangan yang berakar pada prinsip-prinsip Islam mengenai posisi wanita dalam karir dan hak-hak mereka di dalam rumah tangga.

Beliau menyatakan bahwa:

“Kedudukan perempuan yang berperan menjadi perempuan berkarir tersebut tak disalahkan keberadaannya, baik diajarkan Islam ataupun sosial masyarakat. Islam memberi penjelasan didalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwasanya islam menjunjung tinggi kesetaraan, melalui memposisikan kaum perempuan setara pada laki-laki di hadapan Allah. Islam juga memberi hak serta kewajiban pada perempuan serta laki-laki guna memperoleh pendidikan, ibadah, bekerja, kehidupan yang Bahagia maupun kebebasan dalam berpendapat. Kemudian Islam juga memposisikan perempuan pada posisi yang terhormat, melindungi haknya maupun menjelaskan peran serta kewajiban melalui memuliakan kedudukannya. Kedudukan perempuan dalam Islam belum ada pada syariat agama lainnya serta juga belum ditemukan pada masyarakat dimanapun berada”.¹⁷

Menurut Murtadha Muthahhari, partisipasi

¹⁷ Prof.Dr.Zaitunah Subhan, “*Al-Qur'an dan Perempuan*” (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm.8-11.

perempuan dilingkup publik bisa terjadi di berbagai sektor seperti pengasuhan anak, pemerintah, dan kepemimpinan, sama seperti pria. Perempuan dengan aspirasi karir yang tinggi, entah itu untuk meningkatkan ekonomi keluarga, mendukung suami, atau karena kecintaan pada pekerjaannya, seringkali menjadi tenaga kerja. Meskipun dalam Islam, tanggung jawab mencari nafkah utamanya ada pada suami, namun Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja. Agama ini tidak menjadikan pekerjaan sebagai kewajiban bagi perempuan, tetapi juga tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang hanya dilakukan dalam keadaan darurat, sehingga martabat perempuan tetap terjaga. Peran perempuan ini harus dijalankan dengan menjaga norma, etika, dan kehormatan diri, baik untuk perempuan yang sudah menikah ataupun belum, penting untuk menunjukkan eksistensi mereka yang setara dengan pria dan menjadi individu yang mandiri, sambil tetap memegang teguh peran mereka sebagai istri dan ibu dalam keluarga.

5) Peran perempuan dalam pendidikan

Penting untuk kita pahami bahwa perempuan memiliki kewajiban untuk memperoleh pendidikan, dikarenakan pendidikan yang mereka dapat, baik dirumah formal ataupun informal, tak akan sia-sia, justru bisa terus berlanjut dan teraktualisasi sepanjang hidup mereka, terutama ketika mereka menjadi seorang ibu. "Perempuan harus cerdas" bukan sekadar ungkapan, melainkan prinsip yang perlu dipegang teguh oleh setiap perempuan. Kecerdasan tak hanya berguna untuk diri sendiri, namun menjadi warisan berharga untuk generasi yang akan datang. Karenanya, perempuan memiliki kewajiban moral dan sosial untuk mempraktikkan

pengetahuan yang diperoleh dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Murtadha Muthahhari mengatakan:

“Bagi seorang perempuan tidak salah jika memiliki pendidikan yang tinggi agar dapat mencerdaskan anaknya. Sering sekali terjadi bahwa perempuan bukan saja setara dengan laki-laki sejauh menyangkut kecerdasan, tetapi kadang juga lebih unggul dibanding laki-laki.”¹⁸

Didapatkan simpulan bahwasannya kecerdasan seorang ibu sangat berperan penting dalam keberhasilan serta perkembangan diri anak. Kekurangan ilmu dalam diri ibu dapat memberikan dampak yang sangat besar. Mengingat bahwa jiwa seorang anak sangatlah bersih dan cenderung lebih labil, segala bentuk pengajaran serta perlakuan yang diterimanya bisa mudah membekas serta tercatat pada ingatannya.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwasannya dalam Islam, perempuan tidak hanya dipandang sebagai makhluk yang memiliki tugas dan kewajiban domestik, tetapi juga sebagai individu yang setara dengan laki-laki dalam menjalankan peran sosial, pendidikan, dan pekerjaan. Setiap perempuan yang diberdayakan, dihargai, dan diberikan kesempatan yang setara dengan laki-laki dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara. Perempuan yang mendalami ilmu, berkarir, dan menjalankan peran dalam keluarga dengan bijaksana, akan menciptakan generasi yang lebih baik serta masyarakat yang sejahtera. Seperti yang diajarkan dalam Al-

¹⁸ Murtadha Muthahhari, *“Filsafat Perempuan dalam Islam”* (Abbaz Production: 2012), hlm.155.

Qur'an, wanita adalah mitra sejajar pada pria guna mengemban tanggung jawab hidup di dunia, dan keduanya nantinya diminta tanggungjawabnya di hadapan tuhan untuk apa yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia.

2. Muallaf

a. Pengertian Muallaf

Menurut bahasa Arab, muallaf berarti tunduk, menyerah, dan pasrah. Dalam konteks Islam, istilah ini merujuk pada individu yang baru memeluk Islam. Individu yang memutuskan guna memeluk Islam biasanya telah mengalami perjalanan batin yang intens dan telah meraih kedewasaan pemikiran. Mereka diharapkan menyerahkan hati dan jiwa mereka sepenuhnya untuk mempercayai dan merangkul realitas baru, sambil juga mempertimbangkan implikasi ekonomi dan sosial dari keputusan tersebut.¹⁹

Menurut Yusuf Qardhawi, muallaf adalah orang yang menunjukkan keinginan ataupun kecenderungan positif kepada Islam yang berkembang, sehingga rencana jahatnya terhadap umat Islam dapat dicegah, atau mereka yang berharap untuk mendapatkan manfaat dengan melindungi serta menolong umat Islam dari musuh.²⁰

b. Kedudukan Muallaf dalam Islam

Muallaf, sebagai individu yang baru memeluk Islam, memegang status *mad'u* (kelompok yang menjadi sasaran dakwah) yang membutuhkan bimbingan dalam pemahaman akidah Islam. Di era Nabi Muhammad Saw. mereka dianggap layak menerima zakat, yang bertujuan untuk memelihara keberlangsungan Islam melalui pendidikan dan bimbingan. Al-Qur'an menyebutkan 8

¹⁹Isna Radiah, "Majelis Taklim Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Muallaf", (Tenggarang, 2018) Vol. 1, No. 1, hlm. 6.

²⁰Yusuf Qardhawi, "Hukum Zakat," (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), hlm. 563.

golongan yang mempunyai hak atas zakat (mustahiq zakat), yang secara kolektif dikenal sebagai delapan asnaf.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (Muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan orang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 60)²¹

Menurut ajaran agama Islam, muallaf memiliki hak yang setara dengan Muslim lainnya, mereka berhak mendapatkan pendidikan agama, bimbingan spiritual, dan akses terhadap sumber daya komunitas. Dalam konteks syariat, muallaf tidak diperlakukan berbeda dari Muslim lainnya dalam hal tanggung jawab beribadah dan kewajiban lainnya. Selain itu, muallaf diharapkan untuk mempelajari ajaran Islam, termasuk akidah, ibadah, dan etika, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Setelah memahami ajaran tersebut, muallaf diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam masyarakat, berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, serta

²¹ Kementerian Agama RI, “*Al-Qur’an & Tafsirnya, Jilid IV*”, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 137.

membantu menyebarkan ajaran Islam dan memberikan dampak positif dalam komunitas. Islam juga mengajarkan bahwa setiap individu, termasuk muallaf, memiliki martabat yang harus dihormati; mereka tidak dipandang sebagai orang yang inferior karena status mereka sebagai pendatang baru, tetapi sebagai anggota komunitas yang berharga.

Oleh karena itu, posisi muallaf sangat diperhatikan. Seperti yang diungkapkan dalam ayat tersebut, Islam memberikan perhatian khusus terhadap muallaf. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat kepada muallaf, mereka juga dapat menjadi kekuatan dalam mendukung nilai-nilai Islam.

c. Kewajiban Islam Terhadap Muallaf

Seorang muallaf juga berkewajiban untuk mematuhi semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Muallaf tunduk kepada peraturan yang sama dengan muslim yang lain. Kewajiban merupakan tugas yang wajib dijalankan. Sebagai salah satu kewajiban pokok dalam menjadi muslim, mengucapkan dua kalimat syahadat adalah pengakuan keimanan yang diperlukan untuk memeluk Islam.

Dalam Islam, terdapat beberapa kewajiban yang harus dipenuhi oleh muallaf (orang yang baru memeluk Islam) sebagai upaya pembinaan dan pendampingan, antara lain:

- 1) Muallaf bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami prinsip-prinsip dasar Islam, termasuk aqidah (kepercayaan), tata cara ibadah, dan etika moral Islam. Proses ini sebaiknya dijalankan dengan panduan dari seseorang yang kompeten dan berpengalaman dalam ajaran Islam, agar muallaf dapat mengembangkan pemahaman yang kuat tentang agama yang akan menjadi dasar

dalam kehidupan beragama mereka.

- 2) Sebagai fondasi utama dari ajaran Islam, muallaf harus mempelajari Al-Qur'an. Ini termasuk kemahiran membaca, memahami, serta meresapi arti dari Al-Qur'an. Pembelajaran ini bisa dilakukan secara independen atau dengan bantuan seorang guru atau mentor untuk memastikan pemahaman yang tepat atas isi Al-Qur'an.
- 3) Muallaf diharapkan menjalankan ibadah wajib yakni shalat, puasa, zakat, serta haji jika mereka memiliki kemampuan. Praktik ibadah ini membutuhkan pemahaman yang benar tentang prosedur sesuai dengan syariat Islam. Karena itu, muallaf harus belajar secara bertahap dan melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran dan dedikasi.
- 4) Disarankan bagi muallaf untuk membangun hubungan yang baik dengan komunitas Muslim disekitarnya. Hal ini bisa dicapai dengan mempunyai partisipasi pada aktivitas keagamaan, seperti pengajian, pertemuan doa, atau acara sosial lainnya. Hubungan ini sangat penting untuk mendapatkan dukungan moral dan spiritual, serta membantu muallaf dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan baru sebagai seorang Muslim.²²

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Al-Qur'an didefinisikan sebagai proses, metode, atau upaya individu dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan

²²Kementrian Agama RI Direktorat Jendral, "*Bimbingan Masyarakat Islam*", (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), hlm. 43.

akurat. Secara akademik, pembelajaran Al-Qur'an diinterpretasikan sebagai proses interaktif antara siswa dan guru yang terfokus pada Kitabullah, yaitu Al-Qur'an sebagai wahyu Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Aktivitas membaca Al-Qur'an tak hanya merupakan bagian dari proses edukatif, namun juga dianggap sebagai ibadah yang menawarkan nilai spiritual dalam Islam.²³

Menurut Hamalik, pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah penggabungan kompleks yang mencakup berbagai elemen manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang berinteraksi untuk menggapai tujuan pembelajaran secara efektif. Di sisi lain, Muhaimin menekankan bahwa pembelajaran merupakan sebuah upaya yang ditujukan untuk memfasilitasi proses belajar murid, sedangkan Suyudi menganggap pembelajaran sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan. Ia juga menambahkan bahwa pengetahuan itu sendiri merupakan sarana untuk mencapai kebenaran atau nilai, di mana kebenaran didefinisikan sebagai pernyataan yang tidak menimbulkan keraguan, meskipun awalnya mungkin dimulai dengan adanya sikap keraguan. Dalam konteks pembelajaran, metode yang digunakan memiliki peranan yang sangat krusial dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Umumnya, Husni Syekh Ustman mengemukakan 3 asas pokok yang seharusnya diperhatikan oleh guru pada proses pengajaran, terlepas dari bidang studi yang diajarkan.

- a. Pembelajaran sebaiknya diawali dari beberapa hal yang sudah dikenal oleh santri sebelum beranjak pada konsep yang lebih kompleks dan tidak familiar.

²³Depdiknas, Ajar, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Edisi. V, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 25.

- b. Proses pembelajaran perlu dimulai dari bahan ajar yang paling mudah sampai yang lebih sulit untuk memastikan pemahaman yang baik.
- c. Pengajaran harus dimulai dengan konsep yang sederhana serta ringkas, sebelum berlanjut ke bebrapa hal yang lebih terperinci dan mendalam.²⁴

Yayasan P2MA melakukan pendampingan dan pembinaan untuk membantu interaksi para muallaf dengan Al-Qur'an melalui pembentukan kelompok pengajian. Para muallaf diminta agar mengikuti pengajian yang telah dibentuk dan didampingi oleh mentor atau pengajar guna mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai Islam. Pembelajaran ini meliputi pengajaran terkait Al-Qur'an, hadis, *fiqh* (hukum Islam), akhlak, serta asal-usul Islam. Selain mendapatkan pengetahuan mereka juga diberikan kurikulum yang terstruktur dan sistematis, hingga tahap pembelajaran bisa berjalan secara optimal.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada keterangan variabel-variabel yang sedang diteliti, yang telah disesuaikan dengan lokasi penelitian. Untuk memudahkan pemahaman, peneliti harus mengklarifikasi beberapa aspek dalam arti operasional ini tepat pada judul:

1. Peran Guru Perempuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "peran" didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu yang memiliki status sosial tertentu.²⁵ Peran merujuk pada

²⁴M S Asngari and A Alena, "Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an", *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, (2022), hlm. 305–10.

²⁵Depdiknas, Peran, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Edisi. V, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 1078.

perilaku, tindakan, atau fungsi yang diharapkan atau diakui dalam suatu konteks atau keadaan tertentu. Ini mencakup peran sosial, peran dalam keluarga, peran dalam pekerjaan, peran dalam masyarakat, dan sebagainya. Peran seringkali didefinisikan oleh norma-norma sosial, nilai-nilai budaya, atau harapan-harapan tertentu yang berkaitan dengan status atau posisi seseorang dalam suatu sistem.

Menurut KBBI, guru yangi seorang yang mempunyai profesi menjadi pengajar. Guru juga memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik, memfasilitasi proses pembelajaran, dan pembaharuan masyarakat.²⁶ Sedangkan menurut KBBI, perempuan didefinisikan menjadi orang yang memiliki jenis kelamin betina (lawan dari laki-laki) serta digunakan sebagai sebutan untuk wanita dewasa atau istri.²⁷ Secara psikologis, perempuan biasanya dianggap lebih emosional serta intuitif dibanding pria, meskipun ini merupakan stereotip yang berkembang di masyarakat dan tidak selalu mencerminkan kenyataan. Perempuan juga memiliki kemampuan adaptasi dan komunikasi yang sangat tinggi, yang memungkinkan mereka untuk menjalankan berbagai peran di kehidupan kesehariannya dengan baik

Adapun peran yang dimaksudkan pada penelitiann ini adalah guru atau mentor perempuan di Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh yang berperan sebagai pembimbing spiritual yang membantu muallaf memahami serta mengimplementasikan ajaran Islam dikesehariannya; berperan dalam memberikan pengetahuan tentang syariat Islam, ibadah, dan nilai-nilai keislaman yang penting bagi muallaf untuk diketahui dan dilaksanakan, berperan dalam memberikan dukungan emosional kepada muallaf, membantu mereka mengatasi tantangan dan tekanan yang mungkin dihadapi selama

²⁶Depdiknas, Guru, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Edisi. V, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 288.

²⁷Depdiknas, Perempuan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Edisi. V, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 912.

proses transisi pindah agama ke Islam, khususnya menelisis peran guru perempuan sebagai pengajar personal yang berbasis komunitas. Peran guru perempuan dalam proses pendampingan dan pembinaan agama bagi muallaf sangatlah penting untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang komprehensif dan holistik selama proses transisi mereka ke Islam.

2. Muallaf

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, muallaf yakni orang yang baru masuk Islam.²⁸ Sedangkan menurut bahasa Muallafah adalah bentuk jamak dari kata muallaf, yang berasal dari kata al-ulfah maknanya adalah menyatukan, melunakkan dan menjinakkan.²⁹ Namun, pada konteks agama Islam, ini mengarah kepada seseorang yang baru saja masuk Islam. Keputusan untuk memeluk Islam biasanya disertai dengan perjuangan batin yang mendalam dan pertimbangan yang matang. Ia harus menyerahkan hati serta jiwanya untuk menerima serta mempercayai realitas baru ini. Selain itu, dia juga harus mempertimbangkan implikasi ekonomi dan sosial dari keputusannya tersebut.³⁰

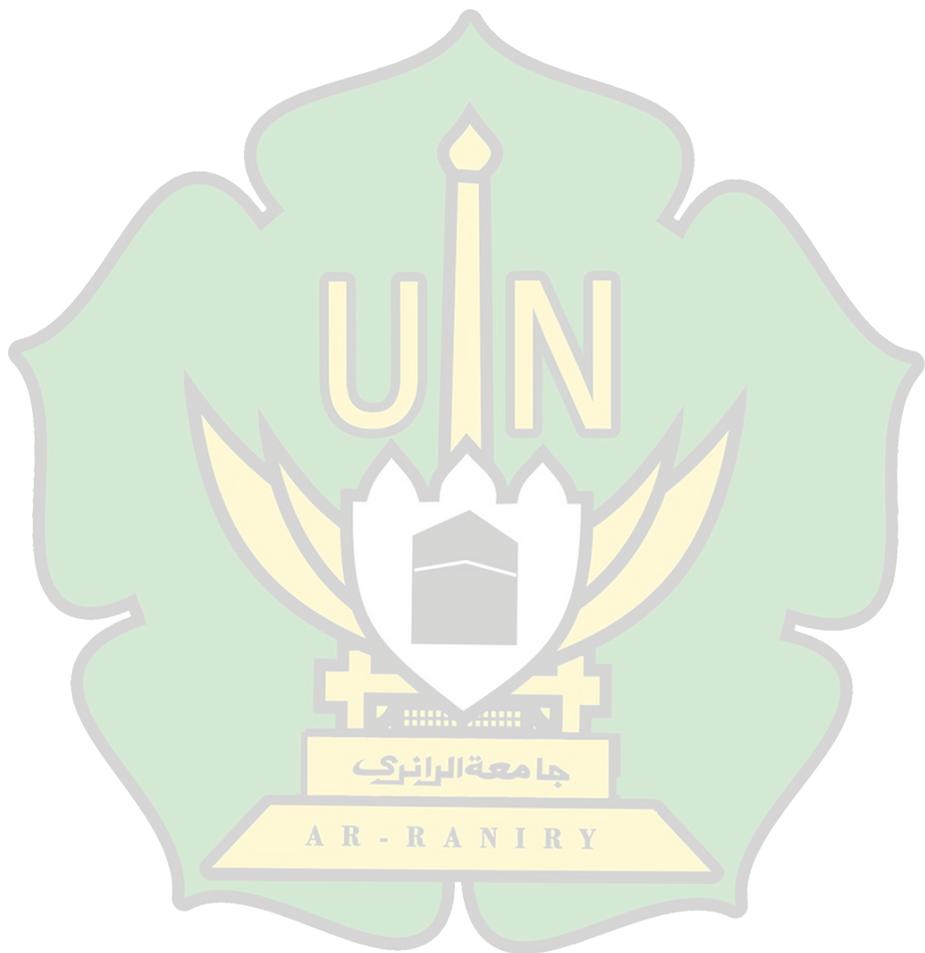
Namun perlu diketahui bahwasannya muallaf pada studi ini yakni para muallaf yang telah terdata di YP2MA untuk mendapatkan pembinaan dan pendampingan secara rutin dalam kegiatan belajar Al-Qur'an. Muallaf yang mengikuti program intensif ini berjumlah kurang lebih 40 orang, dan dibagi berdasarkan kelompok usia serta tingkat kelancaran. Untuk kelompok usia terbagi menjadi dua yaitu, dewasa dan anak-anak. Sedangkan untuk tingkat kelancaran terbagi menjadi dua kelas

²⁸ Depdiknas, Muallaf, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Edisi. V (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 974.

²⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresip, 1997), hlm. 34

³⁰ Isna Radiyah, "*Majelis Taklim Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Muallaf*", (Tenggarang, 2018) Vol. 1, No. 1, hlm. 6.

yaitu, kelas Al-Qur'an serta kelas Iqra.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi ini yakni penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengamati kehidupan masyarakat, perilaku, interaksi sosial, peran organisasi, sejarah, dan hubungan kerabat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami makna yang tersemat dari berbagai dokumen yang ada hingga sumber data yang terkumpul dapat akurat. Studi ini dikelompokkan menjadi penelitian yang bersifat lapangan, sebab peneliti telah menentukan suatu lokasi yang dijadikan sebagai tempat untuk meninjau peran perempuan pada pembelajaran Al-Quran di Yayasan P2MA Kota Banda Aceh.

Penelitian kualitatif deskriptif yakni metode penelitian yang mengharuskan peneliti melakukan survei langsung ke lokasi yang dituju untuk mengambil data yang diungkapkan melalui kata-kata sesuai dengan pandangan responden terkait pertanyaan penelitian. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan kata-kata yang mencerminkan pandangan responden terkait pertanyaan penelitian dan akhirnya menganalisis kata-kata yang menjadi latar belakang perilaku responden.¹

Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menyajikan gambaran yang terdokumentasi atau dalam bentuk video guna memperoleh informasi komprehensif mengenai peran perempuan pembelajaran Al-Qur'an, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terkait dengan pembelajaran Al-Quran yang sudah dipergunakan di Yayasan P2MA. Penelitian ini

¹Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 30.

didasarkan pada data yang dikumpulkan dari lapangan, yang kemudian dianalisis, dikelompokkan, dan dibahas dengan mengacu pada fakta dan data yang didapat dari penelitian tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data penelitian untuk melihat peran perempuan pada pembelajaran Al-Qur'an serta Iqra pada Muallaf terdapat di berbagai tempat yakni:

1. Yayasan P2MA, yang berkantor di Jl T. Panglima Polem No. 168-174, Kota Banda Aceh, berfungsi menghimpun serta mengelola dana, serta menyalurkan dana untuk membiayai program dan kegiatan yang mendukung visi dan misi yayasan tersebut.
2. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Aceh, dengan kantor di Jl. Tgk. Syech Mudawali No. E-19, kp. Baru, Kec.Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Dinas ini juga menjadi lokasi perkumpulan bagi sekelompok muallaf yang terdata di Yayasan P2MA.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan atau responden dikatakan sebagai pusat data, dan penentuannya tidak dilakukan secara acak. Sebaliknya, pemilihan informan didasarkan pada prinsip tertentu berdasarkan pertimbangan khusus. Informan juga merupakan individu yang memberikan jawaban dan informasi yang relevan terkait dengan realitas yang terjadi di lapangan. Berdasarkan konteks penelitian, informan sering kali diidentifikasi sebagai responden yang dapat memberikan wawasan dan penjelasan mengenai fenomena yang sedang diobservasi. Oleh karena itu, beberapa individu yang sesuai kriteria khusus dipilih sebagai sampel, termasuk Pengurus Yayasan P2MA, mentor atau guru yang merupakan bagian dari kepengurusan lembaga tersebut serta beberapa muallaf yang

berjenis kelamin perempuan.

D. Instrumen Penelitian

Ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi instrumen penelitian yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data. Maka, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, rekaman, dan fotografi guna menganalisis secara komprehensif informasi yang diperoleh sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Dalam melakukan observasi, penelitian mengacu pada lembar observasi yang memuat poin-poin observasi dan tindakan pencegahan. Selain itu, peneliti menggunakan alat berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden ketika melakukan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni langkah yang dapat dijalankan guna memperoleh beberapa data yang tepercaya.² Oleh karena itu, data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian kualitatif ini dihimpun melalui menggunakan 3 teknik utama: pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Di bawah adalah keterangan tentang penggunaan masing-masing teknik pengumpulan data :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yakni teknik penghimpunan data yang melibatkan pengamatan serta pencatatan yang sistematis atas fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, observasi diaplikasikan untuk memantau langsung peran guru perempuan pada pembelajaran Al-Qur'an bagi muallaf. Teknik ini bertujuan guna memperoleh pengetahuan secara dalam mengenai cara muallaf memulai belajar Al-Qur'an setelah masuk Islam. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola interaksi, metode pengajaran,

² Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", dalam Artikel Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Malang, (2017), hlm. 11.

dan tantangan yang dihadapi oleh muallaf serta guru perempuan selama proses pembelajaran.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara yakni metode pengumpulan data yang dijalankan dengan cara interaksi komunikasi lisan guna memperoleh informasi dan merinci informasi serta keterangan yang sudah diperoleh sebelumnya. Pada hal ini, dilakukan wawancara secara langsung melalui bertatap muka. Proses ini mencakup penggunaan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, di mana peneliti dan informan berinteraksi secara langsung dalam konteks pemahaman Al-Qur'an dan hambatan yang dialami selama proses belajar.³

Jenis wawancara yang dipergunakan yakni wawancara struktural dan semi struktural yakni metode wawancara yang diaplikasikan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang pasti dan terinci. Saat menjalankan wawancara ini, peneliti nantinya menyajikan berbagai pertanyaan kepada informan pada tujuan utama terkait dengan penelitian. Namun, guna meraih informasi secara akurat dari wawancara, kita dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut.

Peneliti nantinya mengambil wawancara dari informan yang berkemampuan dan komitmen untuk memberi informasi, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat, valid, dan sesuai serta spesifik terkait peran guru perempuan pada pembelajaran Al-Qur'an bagi muallaf.

3. Dokumentasi

³Pupu Saeful Rahmat, "*Penelitian Kualitatif*", (Equilibrium, 2009), hlm. 6.

Sumber utama bagi peneliti adalah suatu dokumentasi yang berisi sejumlah besar informasi dan data penelitian yang dikumpulkan dari lapangan. Jenis data ini melibatkan catatan harian, surat, laporan, foto, buku, artefak, autobiografi, data di situs web, memorial, klipng, cenderamata, dsb. Karakteristik utama dari dokumentasi data ini adalah kemampuannya untuk melampaui batasan ruang dan waktu, memberikan peneliti kesempatan untuk memahami aspek-aspek yang terjadi pada masa lampau. Selain itu peneliti juga menemukan data-data atau dokumen lainnya berkaitan dengan profil Yayasan P2MA Kota Banda Aceh.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah metode dan prosedur yang berguna bagi peneliti guna menyusun dan mengolah data yang sudah dirampungkan selama proses penelitian. Analisis data bertujuan guna mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap pola, hubungan, dan makna dari data tersebut. Miles dan Huberman menyimpulkan bahwa analisis data kualitatif mempunyai 3 jalur yakni reduksi data, penyajian data serta kesimpulan yakni diantaranya:⁴

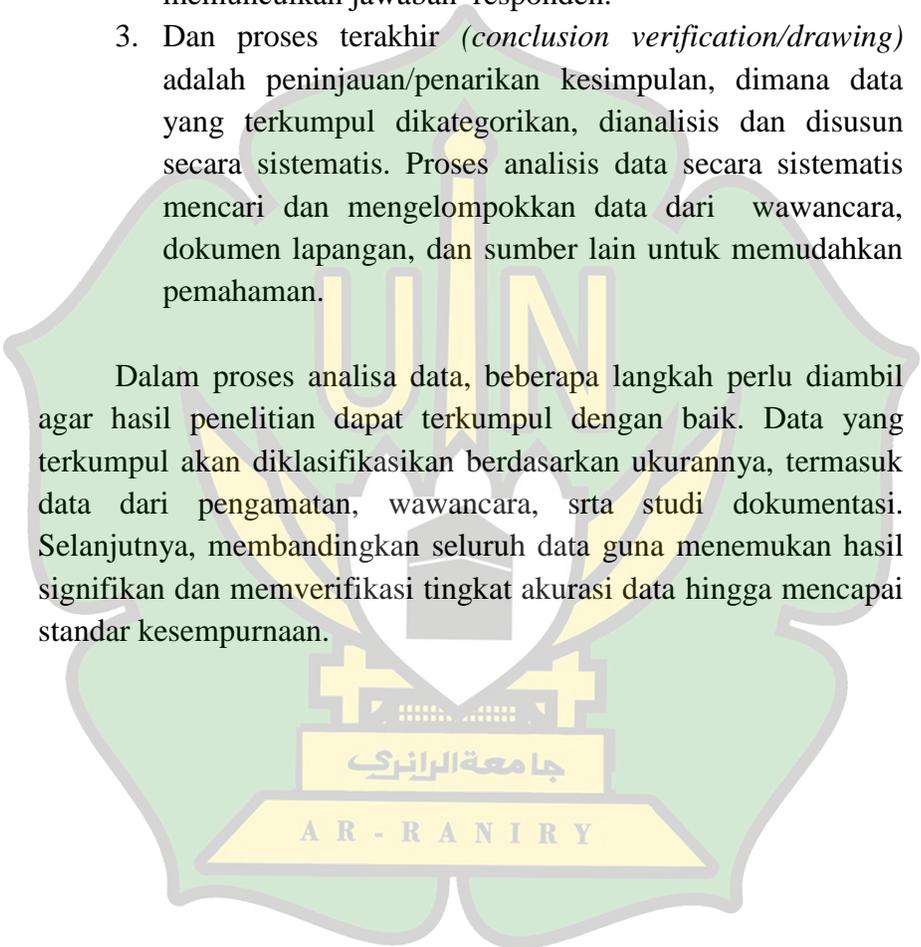
1. Reduksi data adalah proses pemilihan aspek-aspek penting, menggabungkannya data (*reduction data*), mengidentifikasi tema dan pola, serta berpusat pada hal yang esensial. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada data yang relevan serta menghapus data yang tak penting untuk mengambil kesimpulan yang sistematis tepat pada tujuan.
2. Langkah berikutnya (*data display*) merupakan penyajian data. Ini termasuk deskripsi singkat, diagram alur, hubungan antar kategori, diagram, dan lain-lainnya.

⁴ Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 160.

Tujuannya adalah untuk membantu peneliti mengetahui kejadian yang berlangsung dan merancang rencana selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Data yang diambil peneliti dapat disajikan dengan mengelompokkan kumpulan pertanyaan dan memunculkan jawaban responden.

3. Dan proses terakhir (*conclusion verification/drawing*) adalah peninjauan/penarikan kesimpulan, dimana data yang terkumpul dikategorikan, dianalisis dan disusun secara sistematis. Proses analisis data secara sistematis mencari dan mengelompokkan data dari wawancara, dokumen lapangan, dan sumber lain untuk memudahkan pemahaman.

Dalam proses analisa data, beberapa langkah perlu diambil agar hasil penelitian dapat terkumpul dengan baik. Data yang terkumpul akan diklasifikasikan berdasarkan ukurannya, termasuk data dari pengamatan, wawancara, srta studi dokumentasi. Selanjutnya, membandingkan seluruh data guna menemukan hasil signifikan dan memverifikasi tingkat akurasi data hingga mencapai standar kesempurnaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA)

Yayasan ini bernama Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh disingkat Yayasan P2MA, dalam bahasa Inggris disebut “*Aceh New Brotherhood Development and Support Foundation*”, Berdasarkan Anggaran Dasar ini, Yayasan P2MA yang berlokasi di Banda Aceh akan disebut sebagai Yayasan P2MA. Yayasan ini memiliki kemampuan untuk mendirikan cabang atau perwakilan di lokasi lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Negara Republik Indonesia, sesuai dengan keputusan Pengurus dan dengan persetujuan Dewan Pembina.¹

Yayasan P2MA adalah sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat yang independen dan berorientasi sosial. Didirikan pada 14 Juli 2021, yayasan ini telah beroperasi selama sekitar tiga tahun. Terdapat 103 muallaf yang tercatat di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar, namun hanya 40 muallaf di antaranya yang terdaftar sebagai peserta aktif dalam program pendampingan di Yayasan P2MA. Mereka itu di dominasi oleh muallaf dari suku Kristen, Budha, Tionghoa (Tionggok), suku Tapanuli (Batak).²

Yayasan P2MA merupakan lembaga yang menyelenggarakan program pembinaan melalui studi *fiqh*, etika, dan pengajian Al-Qur'an, dengan menggandeng mentor-mentor terpilih berdasarkan kesepakatan bersama dan dukungan dari para relawan. Keistimewaan yayasan ini terletak pada program andalannya, Pengajian Al-Hilal atau dikenal sebagai Majelis Taklim Muallaf Al-Hilal, adalah sebuah bimbingan membaca Al-Qur'an khusus bagi muallaf yang diadakan secara rutin, setiap hari Minggu di

¹ Lampiran berupa data dari Anggaran Dasar Yayasan P2MA, Pasal 1, hlm. 1.

² Data yang didapatkan dari Ketua Yayasan P2MA (Bapak Zainal Sabri), pada tanggal 13 Oktober 2024.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong. Lokasi dan jadwal pengajian ini bisa saja berubah sesuai dengan situasi dan petunjuk yang diberikan.³

2. Tujuan Yayasan P2MA

Yayasan ini didirikan dengan tujuan utama di bidang sosial, pendidikan, kemanusiaan, dan keagamaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, yayasan mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana bantuan dari sumber-sumber yang sah baik domestik maupun internasional, dengan syarat tidak melanggar ketertiban umum, norma kesopanan, dan peraturan perundang-undangan Indonesia.⁴

Pengumpulan dan pengelolaan dana, serta distribusi dana tersebut untuk mendanai program dan aktivitas yang bertujuan mewujudkan visi dan misi yayasan, merupakan hal yang penting. Yayasan P2MA umumnya berfokus pada kebutuhan untuk mendukung dan mengembangkan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya di area yang memerlukan bantuan tambahan. Yayasan ini bisa didirikan oleh komunitas, organisasi, atau individu yang berkomitmen untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.⁵

Dalam rangka mencapai tujuan Yayasan P2MA yang diuraikan dalam pasal 3 Anggaran Dasar, Yayasan P2MA berupaya mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana bantuan yang diperoleh dari sumber-sumber yang sah baik domestik maupun internasional, selama hal tersebut tidak melanggar ketertiban umum, norma kesopanan, atau peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Pengumpulan dan pengelolaan dana tersebut, serta distribusi dana untuk mendanai program-program dan kegiatan-kegiatan, bertujuan untuk

³ Data yang didapatkan dari Pengurus Yayasan P2MA (Ibu Annisa) pada tanggal 13 Oktober 2024.

⁴ Lampiran berupa data dari Anggaran Dasar Yayasan P2MA, Pasal 3, hlm. 1.

⁵ Lampiran berupa data dari Anggaran Dasar Yayasan P2MA, Pasal 2,3, dan 4, hlm. 1-2.

mewujudkan tujuan Yayasan P2MA, dengan menyelenggarakan kegiatan di berbagai bidang:⁶

a. Di Bidang Keagamaan, yaitu:

- 1) Memfasilitasi bagi orang berkeinginan memeluk agama Islam.
- 2) Membina dan mendampingi saudara baru (Muallaf) dalam mempelajari dan mendalami ajaran Islam.
- 3) Mendirikan sarana ibadah.
- 4) Menyelenggarakan Pondok Pesantren dan Madrasah.
- 5) Menerima dan menyelurkan amal zakat, Infaq dan sedekah.
- 6) Meningkatkan pemahaman keagamaan.

b. Pada Bidang Sosial, yaitu :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal semua tingkatan.
- 2) Mengadakan Studi Banding.
- 3) Penelitian di bidang sosial, ekonomi dan keagamaan
- 4) Mendirikan Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Asuhan.
- 5) Mendirikan Rumah Sakit, Poliklinik dan Laboratorium dan di bidang kesehatan lainnya.

c. Pada Bidang Pendidikan, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan sekolah keagamaan dan umum.
- 2) Mengelola dan menyalurkan beasiswa.
- 3) Pendidikan dan pelatihan ketrampilan dan skill para saudara baru (muallaf).
- 4) Menyelenggarakan seminar nasional dan internasional.
- 5) Menerbitkan jurnal, buku dan majalah.

⁶ Lampiran berupa data dari Anggaran Dasar Yayasan P2MA, Pasal 4, hlm. 2.

d. Pada Bidang Kemanusiaan, yaitu :

- 1) Melestarikan lingkungan hidup.
- 2) Memberikan bantuan kepada korban bencana.
- 3) Memberi bantuan kepada pengungsi.
- 4) Memberi bantuan kepada tuna wisma, fakir miskin dan gelandangan.
- 5) Memberikan dan menyelenggarakan rumah singgah.
- 6) Memberikan bantuan dan konsultasi hukum.⁷

Pendirian Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh sangat membantu para muallaf dalam mempelajari Islam, khususnya Al-Qur'an. Para muallaf, yang telah memilih untuk beralih ke Islam, seringkali menghadapi tantangan dalam mempelajari Al-Qur'an karena kurangnya pengetahuan dasar. Oleh karena itu, pembinaan dan pendampingan yang disediakan oleh yayasan ini sangat penting untuk membantu mereka dalam memahami Kitabullah dan prinsip-prinsip ajaran Islam. Selain itu, merupakan tanggung jawab setiap Muslim untuk mendukung muallaf agar mereka dapat konsisten dalam mengamalkan ajaran Islam.⁸

Data yang diperoleh melalui observasi menunjukkan bahwa Yayasan P2MA adalah lembaga sosial yang aktif dalam bidang kemanusiaan, menawarkan program-program unggulan seperti pendampingan keagamaan, sosial, pendidikan, dan kemanusiaan. Sejak didirikan pada tahun 2021, program pendampingan muallaf telah konsisten membimbing banyak individu. Pada tahun 2024, tercatat 40 muallaf aktif mengikuti program pengajian, yang terdiri dari 30 orang dewasa dan 10 anak-anak.⁹

⁷ Lampiran berupa data Anggaran Dasar Yayasan P2MA, Pasal 4, hlm. 3.

⁸ Wawancara dengan Ketua Yayasan P2MA (Bapak Zainal Sabri) pada tanggal 13 Oktober 2024.

⁹ Wawancara dengan Pengurus P2MA (Ibu Annisa) pada tanggal 13 Oktober 2024.

3. Struktur Organisasi Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA)

Tabel 4. 1

Struktur Pengurus Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (YP2MA) Kota Banda Aceh.

Jabatan	Nama
Penasihat	
Ketua	Alwin Abdullah
Anggota	Drs. H. A Malik Raden, MM
	Prof. Dr. Abubakar Hamzah, SE, MA
	Ir. H. Maulisman Hanafiah
	H. Idrus Hayat, SE Ak
	Drs. H. Dermawan, MM
	Zulfikar Sawang, SH
	Fuadri, SSi, MSi
	Elly Sofiana, SH, SpN
Pembina	
Ketua	Prof. Dr. Burhanuddin Yasin M.Ed
Anggota	H. Alfian Ibrahim, SE, MS
	Dra. Hj. Cut Trisnawati, MM
	Nurchalis, SP, MP
	Tgk Rasyid
	H. Daud
	T. Hanansyah SE Ak
	Drs. H. Hasbi Mahmud, MM

	H. Marzuki Sulaiman, SH
	Tgk. H. Masrul Aidi LC
	Tgk. Dr. Tarmizi SAg, Mag
Pengurus Harian	
Ketua	Drs. H. Zainal Sabri, MM
Wakil Ketua I	Ir. H. Husni Ibrahim, MP
Wakil Ketua II	Prof. Dr. Eka Srimulyani, MA
Wakil Ketua III	Prof. Dr. Mustanir, MSc
Sekretaris	Prof. Dr. Muchlisin ZA, SPi, MSc
Wakil Sekretaris I	Dr. Muhammadar, MP
Wakil Sekretaris II	Dr. Zulkarnain Jalil
Bendahara	Drs. Wardana, MSi
Bidang Sosial – Ekonomi	
Ketua	Drs. H. Syahrir AK, MSi
Anggota	Drs. Muhammad Dahlan
	Tarmizi, SPd
	Mustafa Kamal
	Taufiqurrahman
	Jacky Nozy
Bidang Bimbingan dan Konseling	
Ketua	Dr. M Jamil Yusuf, MPd
Anggota	Raudhah Binti Yasa, M.Psi
	drg. Armi Amanda Daulay
Bidang Pendidikan dan Dakwah	
Ketua	Dr. Rasyidah

Anggota	Sakdiah, MA
	Nurul Husnah, S.Sos.I, M.Si
	Fatima, Sag
Bidang Hubungan Masyarakat	
Ketua	A Malik Musa, SH, M Hum
Anggota	Dr. Samsuardi Mag
	Rusmadi, SHI
	Annisa Mutia Mutmalna, SHI

Sumber: Data Anggaran Dasar Yayasan P2MA

Tabel 4. 2

Susunan Mentor yang aktif mendampingi muallaf dalam pengajian sebanyak 8 orang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Nama	Kelompok	Instansi	Tahun bergabung
1.	Cut Isna Afrillia	Al-Qur'an	USK	2021
2.	Putri Rozatu M	IQRA'	USK	2021
3.	Hikma Ramadani	IQRA'	USK	2021
4.	Siti Nurhalizah	Al-Qur'an	USK	2023
5.	Peni Purnama Sari	Al-Qur'an	USK	2023
6.	Inggita Syalsa	Al-Qur'an	USK	2023
7.	Nazla Fadila	Al-Qur'an	USK	2023
8.	Prisca Nadila	Al-Qur'an	USK	2023

Sumber: Data tahun 2024 yang diperoleh dari Ketua Mentor Pengajian

Tabel 4. 3

Daftar muallaf dewasa yang mengikuti Pengajian Muallaf Al-Hilal sebanyak 40 orang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Asmiati	32 tahun	Mengurus rumah tangga
2	Asni	41 tahun	PNS
3	Dormaulina Saragih	47 tahun	Mengurus rumah tangga
4	Fauziah Hanum	20 tahun	Jual koran
5	Mesrawati	56 tahun	Mengurus rumah tangga
6	Ayu Zatil	20 tahun	Mahasiswa
7	Corry Jesicha	37 tahun	Mengurus rumah tangga
8	Fitriani Gea	42 tahun	Jualan
9	Fitria BR. Siginting	48 tahun	Jualan
10	Epi Hartati Nazara	36 tahun	Mengurus rumah tangga
11	Juwita	65 tahun	Jualan koran
12	Fatimah Zahro	45 tahun	Mengurus rumah tangga
13	Nurhalimahtussadia	31 tahun	Jualan koran
14	Yusnita Br.Surbakti	47 tahun	Mengurus rumah tangga
15	Liani	53 tahun	Jualan kue
16	Lisdawati Siregar	36 tahun	Jualan online
17	Syarief	60 tahun	Bengkel
18	Masyitah Lapau	41 tahun	Jualan bakso

19	Maulina Sartika	42 tahun	Mengurus rumah tangga
20	Monawati	67 tahun	Mengurus rumah tangga
21	Mutia	50 tahun	Mengurus rumah tangga
22	Suryani	54 tahun	Mengurus rumah tangga
23	Nurleli	56 tahun	Mengurus rumah tangga
24	Siti Mariah	52 tahun	Mengurus rumah tangga
25	Raya Julianti Sinaga	42 tahun	Mengurus rumah tangga
26	Risma Saragih	72 tahun	Mengurus rumah tangga
27	Masyita Siahaan	53 tahun	Mengurus rumah tangga
28	Farida	65 tahun	Mengurus rumah tangga
29	Nelam	25 tahun	Mahasiswa
30	Siti Sarah Ade Fitria	45 tahun	Petani

Sumber: Data tahun 2024 diperoleh Sekretaris Majelis Taklim Muallaf Al-Hilal

AR - Tabel 4.4 R Y

Daftar muallaf anak-anak yang aktif mengikuti Pengajian Muallaf Al-Hilal sebanyak 10 orang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Alaika Putri	5 tahun	Pelajar
2	Audrie	9 tahun	Pelajar

3	Cut Arsylla	6 tahun	Pelajar
4	Hanifa Dwi Senja	12 tahun	Pelajar
5	Wan Sindi Aulia	14 tahun	Pelajar
6	Melina	18 tahun	Pelajar
7	M. Alfaris	9 tahun	Pelajar
8	Najla Nur Syaimaa	9 tahun	Pelajar
9	Rasya El Rangga	5 tahun	Pelajar
10	Suci Afiqah	15 tahun	Pelajar

Sumber: Data tahun 2024 diperoleh Sekretaris Majelis Taklim Muallaf Al-Hilal

4. Lokasi Pengambilan Data Penelitian

Lokasi pengambilan data penelitian untuk mengetahui peran guru perempuan terhadap pembelajaran Al-Qur'an bagi muallaf ada di beberapa tempat antara lain:

- a. Yayasan P2MA (Kantornya di Jl T. Panglima Polem No. 168-174 Kota Banda Aceh), Yayasan ini bertujuan untuk menghimpun dan mengelola dana, serta menyalurkan dana tersebut guna membiayai program-program dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan yayasan.
- b. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Aceh, (Kantornya di Jl. Tgk. Syech Mudawali. No. E-19, kp. Baru, Kec. Baiturrahman. Kota Banda Aceh). Departemen ini memfasilitasi bagi para muallaf untuk mengadakan kegiatan pendampingan, termasuk studi, pengajian, dan distribusi zakat. Karena itu, departemen ini merupakan salah satu tempat berkumpulnya kelompok muallaf yang terdaftar di Yayasan P2MA.¹⁰

¹⁰ Dokumentasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Banda Aceh pada Tahun 2018.

5. Tugas dan Wewenang Pembina, Pengurus, dan Pengawas di Yayasan P2MA

a. Tugas dan Wewenang Pembina di Yayasan P2MA yang sudah tertulis di Anggaran Dasar Yayasan P2MA, yakni :

- 1) Pembina mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada anggota Pengurus atau oleh undang-undang atau Anggaran Dasar ini. Yang meliputi :
 - a) Keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar ini;
 - b) Pengangkatan dan pemberhentian anggota Pengurus;
 - c) Penetapan kebijakan umum Yayasan berdasarkan Anggaran Dasar ini;
 - d) Pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan Yayasan;
 - e) Penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran Yayasan;
 - f) Penetapan garis besar pemakaian dana dan sumber daya lain, termasuk garis besar pengembangan dan pengelolaan dana abadi Yayasan.
 - g) Pengesahan laporan tahunan Yayasan; dan
 - h) Penunjukkan likuidator dalam hal Yayasan dibubarkan.
- 2) Selama jam kerja, Pembina, baik secara individu maupun bersama-sama, memiliki hak untuk memasuki bangunan dan area yang digunakan atau dikuasai oleh Yayasan. Mereka juga berhak untuk memeriksa semua buku, dokumen, dan bukti lainnya, serta memverifikasi kondisi kas dan aset lainnya, dan memiliki hak untuk mengetahui semua kegiatan yang telah dilakukan oleh Pengurus.

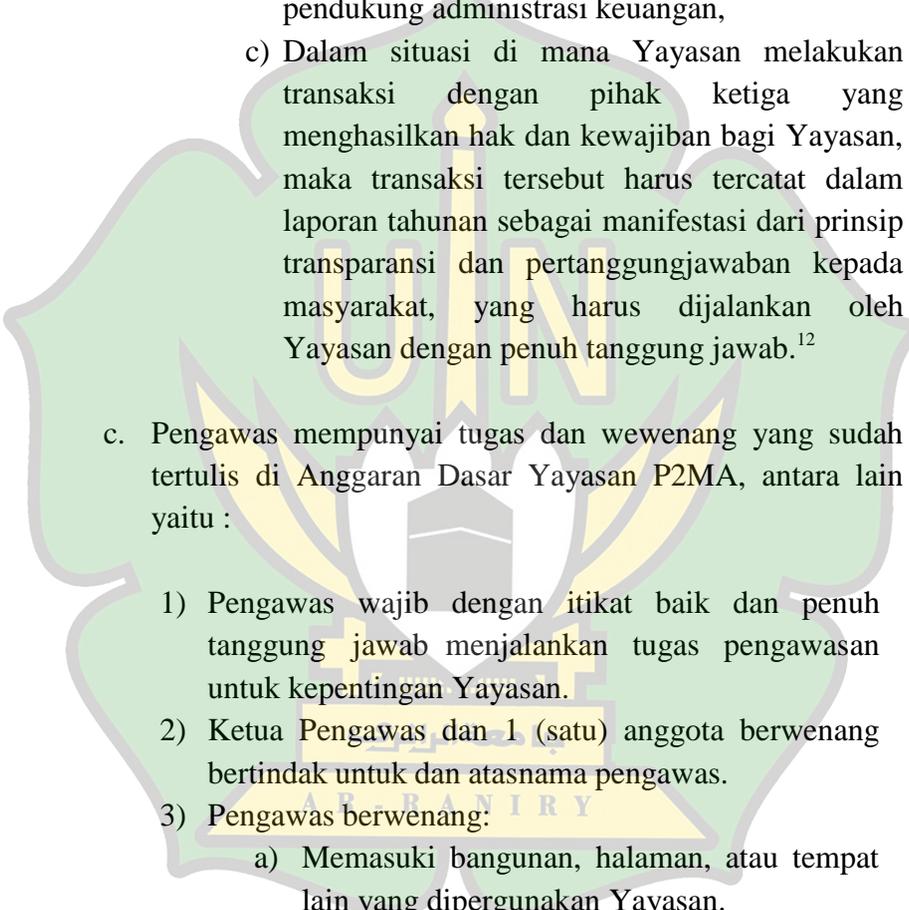
- 3) Setiap anggota Pengurus, anggota Pembina, Pelaksana kegiatan, dan karyawan Yayasan diwajibkan untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Pembina.¹¹
- b. Pengurus mempunyai tugas dan wewenang yang sudah tertulis di Anggaran Dasar Yayasan P2MA, antara lain yaitu :
- 1) Pengurus memiliki tanggung jawab penuh dalam mengelola Yayasan untuk mencapai tujuan dan kepentingan Yayasan, serta memiliki wewenang untuk mewakili Yayasan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Mereka berwenang untuk mengikat Yayasan dengan pihak ketiga dan sebaliknya, serta melakukan tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan dan kepemilikan, namun dengan batasan-batasan tertentu :
 - a) Pengurus tidak berwenang untuk mengikat Yayasan sebagai penjamin utang,
 - b) Pengurus tidak berwenang untuk membebani kekayaan Yayasan untuk kepentingan pihak lain,
 - c) Pengurus tidak berwenang untuk mengalihkan kekayaan Yayasan, kecuali dengan persetujuan pembina,
 - d) Pengurus tidak berwenang untuk meminjam atau meminjamkan uang atas nama Yayasan, kecuali dengan persetujuan Pembina baik secara tertulis atau ikut hadir menandatangani akta yang dimaksud.
 - e) Pengurus tidak memiliki wewenang untuk

¹¹ Lampiran berupa data Anggaran Dasar Yayasan P2MA, Pasal 9, hlm. 11.

menggadaikan aset Yayasan, kecuali jika hal tersebut menguntungkan dalam mencapai tujuan Yayasan dan harus dilakukan dengan persetujuan tertulis dari pembina atau pembina hadir secara langsung untuk menandatangani akta terkait.

- f) Pengurus tidak boleh membuat perjanjian dengan organisasi yang memiliki hubungan afiliasi dengan Yayasan, Pembina, Pengurus, atau Pengawas, atau dengan individu yang bekerja untuk Yayasan, kecuali jika perjanjian itu menguntungkan dalam mencapai tujuan Yayasan.
- 2) Setiap anggota Pengurus menjalankan tugas dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan dan tujuan Yayasan.
- 3) Dalam menjalankan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 pasal ini, Pengurus dapat mengangkat dan memberhentikan Pelaksana Kegiatan Yayasan yang melaksanakan kegiatan Yayasan sehari-hari dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa. Setiap anggota Pengurus bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya tidak sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini, yang mengakibatkan kerugian Yayasan atau pihak ketiga.
- 4) Dalam situasi terjadi perkara di pengadilan antara Yayasan dan salah satu Pengurus, atau jika Yayasan memiliki kepentingan yang berlawanan dengan kepentingan pribadi anggota Pengurus, maka Yayasan akan diwakili oleh dua orang Pengawas yang dipilih melalui Rapat Pengawas.
 - a) Ketua bersama-sama dengan Sekretaris berhak dan berwenang bertindak mewakili Pengurus untuk dan atas nama Yayasan.

- b) Dalam hal Ketua dan atau Sekretaris tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2 (dua) orang anggota Pengurus lainnya berhak dan berwenang bertindak mewakili Pengurus untuk dan atas nama Yayasan.
- 5) Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Pengurus ditetapkan oleh Rapat Umum Pembina dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pembina dapat dilimpahkan kepada Pengawas.
 - 6) Dalam situasi di mana kepentingan Yayasan berlawanan dengan kepentingan pribadi anggota Pengurus, Yayasan harus diwakili oleh anggota Pengurus yang lain. Jika kepentingan Yayasan bertentangan dengan kepentingan semua anggota Pengurus, maka Yayasan akan diwakili oleh Pengawas.
 - 7) Dalam situasi di mana kepailitan disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian Pengurus, dan aset Yayasan tidak memadai untuk menutupi kerugian yang ditimbulkan, maka setiap anggota Pengurus bertanggung jawab secara solidaritas atas kerugian tersebut.
 - 8) Anggota Pengurus yang dapat membuktikan bahwa terjadinya kepailitan bukan karena kesalahan atau kelalaiannya tidak bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian tersebut.
 - 9) Anggota Pengurus yang terbukti bersalah atas tindakan pengurusan yang merugikan Yayasan, masyarakat, atau negara, sesuai dengan keputusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap, tidak boleh diangkat kembali sebagai Pengurus di Yayasan manapun dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal putusan tersebut.
 - 10) Pengurus wajib :

- 
- a) membuat dan menyimpan catatan atau tulisan yang berisi keterangan mengenai hak dan kewajiban serta hal lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha Yayasan,
 - b) membuat dan menyimpan dokumen keuangan Yayasan berupa bukti pembukuan dan data pendukung administrasi keuangan,
 - c) Dalam situasi di mana Yayasan melakukan transaksi dengan pihak ketiga yang menghasilkan hak dan kewajiban bagi Yayasan, maka transaksi tersebut harus tercatat dalam laporan tahunan sebagai manifestasi dari prinsip transparansi dan pertanggungjawaban kepada masyarakat, yang harus dijalankan oleh Yayasan dengan penuh tanggung jawab.¹²
- c. Pengawas mempunyai tugas dan wewenang yang sudah tertulis di Anggaran Dasar Yayasan P2MA, antara lain yaitu :
- 1) Pengawas wajib dengan itikat baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas pengawasan untuk kepentingan Yayasan.
 - 2) Ketua Pengawas dan 1 (satu) anggota berwenang bertindak untuk dan atasnama pengawas.
 - 3) Pengawas berwenang:
 - a) Memasuki bangunan, halaman, atau tempat lain yang dipergunakan Yayasan.
 - b) Memeriksa dokumen.
 - c) Memeriksa pembukuan dan mencocokkannya dengan uang kas,

¹² Lampiran berupa data Anggaran Dasar Yayasan P2MA, Pasal 13, hlm. 16-17.

- d) Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Pengurus.
- 4) Pengawas dapat memberhentikan untuk sementara 1 (satu) orang atau lebih Pengurus, apabila Pengurus tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan atau Peraturan Perundang undangan yang berlaku.
 - 5) Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasannya.
 - 6) Dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal pemberhentian sementara itu, Pengawas diwajibkan untuk melaporkan secara tertulis kepada Pembina.
 - 7) Dalam jangka waktu 7(tujuh) hari terhitung sejak tanggal laporan diterima oleh Pembina wajib sebagaimana dimaksud dalam ayat 6, maka pembina wajib memanggil anggota Pengurus yang bersangkutan untuk diberi kesempatan membela diri.
 - 8) Dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal pembelaan diri sebagaimana dimaksud dalam ayat 7(tujuh), Pembina dengan keputusan rapat Pembina wajib:
 - a) Mencabut keputusan pemberhentian sementara; atau
 - b) Memberhentikan anggota Pengurus yang bersangkutan.
 - 9) Dalam hal Pembina tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat 7 (tujuh) dan ayat 8 (delapan) maka pemberhentian sementara batal demi hukum, dan yang bersangkutan menjabat kembali jabatan semula.
 - 10) Dalam hal seluruh Pengurus diberhentikan sementara, maka untuk sementara Pengawas diwajibkan

mengurus Yayasan.¹³

B. Penemuan penelitian pada proses pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf

Adapun hasil penelitian dan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan terhadap Pengurus, Guru dan Muallaf terhadap peran guru perempuan pada pembelajaran Al-Qur'an :

1. Peran guru perempuan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh

Untuk mengetahui bagaimana peran guru perempuan dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap muallaf. Peneliti mewawancarai tiga orang pengurus, empat orang mentor, dan lima orang muallaf.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Wardana, MSi sebagai Bendahara di Yayasan P2MA, beliau mengatakan bahwa:

“Pada awalnya kelas disini juga dibuka untuk laki-laki, namun karena kebanyakan yang mau ikut serta ibu-ibu jadi dibuka terlebih dahulu kelas perempuan dan akan menyusul kelas laki-laki diwaktu yang berbeda. Peran perempuan ini yang menjadi penguat para Muallaf agar terus giat belajar tentang Islam dan apa saja yang diperbolehkan, dan apa yang dilarang-Nya.”¹⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dr. Rasyidah sebagai Ketua Bidang Pengajian di Yayasan P2MA, beliau

¹³ Lampiran berupa data Anggaran Dasar Yayasan P2MA, Pasal 7, hlm. 6-7.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bendahara Yayasan P2MA (Bapak Wardana) pada tanggal 18 Oktober 2024.

mengatakan bahwa :

“Di zaman sekarang, ibu melihat bahwa peran perempuan mempengaruhi segala aspek kehidupan baik dibidang sosial, pendidikan, dakwah, teknologi, politik dan lainnya. Peran perempuan terutama sebagai pengurus disini yang bisa ibu berikan seperti, menjalin kerja sama dengan beberapa mitra, menjadi wadah tempat Muallaf bercerita, membantu menyelesaikan permasalahan, dan juga mendampingi mereka menjadi pribadi yang mandiri.”¹⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Asniati, ST., M.Si sebagai Tim Pengarah di Yayasan P2MA, beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah yang ibu rasakan selama bergabung di yayasan ini. Para pengurus, Muallaf cukup kompak dan solid. Hubungan antara mentor dan juga ibu-ibu lainnya juga bagus. Adanya jalinan komunikasi yang baik membuat pembelajaran berjalan efektif. Serta karena saling merangkul sesama perempuan lainnya.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Cut Isna Afrillia sebagai Ketua Mentor yang aktif dalam mendampingi muallaf di pengajian Al-Hilal :

“Menurut kakak peran guru perempuan dalam pembelajaran Al-Quran sangat penting, terutama di YP2MA ini, di mana mayoritas pengurus, pembina dan Muallaf yang mengikuti pengajian adalah perempuan. Guru perempuan biasanya lebih sabar dan menggunakan komunikasi yang

¹⁵Hasil wawancara dengan (Ibu Rasyidah) sebagai Pengurus di Yayasan P2MA pada tanggal 27 Oktober 2024.

¹⁶ Hasil wawancara dengan (Ibu Asniati) sebagai Pengurus di Yayasan P2MA pada tanggal 27 Oktober 2024.

lembut, yang membantu supaya suasana tidak terlalu tegang. Ketika lingkungan pembelajaran terasa nyaman, mereka dapat membawa suasana positif itu pulang ke keluarga. Sebaliknya, jika ada masalah di luar, hal itu bisa memengaruhi suasana di rumah. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan tidak hanya tentang Al-Quran, tetapi juga tentang cara mengelola emosi dan kehidupan rumah tangga sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Guru perempuan berperan sebagai pendidik dan juga sebagai contoh bagi anak-anak mereka.”¹⁷

Ini merupakan hasil wawancara dengan Kak Hikma Ramadhani sebagai Mentor aktif dalam mendampingi muallaf di pengajian Al-Hilal :

“Yang kakak perhatikan ya peran utamanya sebagai pendidik atau pengajar gitu ya. Karena disini memang mereka datang untuk belajar. Selain itu sepertinya ya mereka biasanya kalau ada waktu setelah mengaji sempat menceritakan masalahnya. Dan kami ya coba memberi mereka semangat. Mereka disini pun terlihat begitu nyaman karena pengajian juga sudah berjalan sekitar 3 tahun. Kalau menurut kakak faktor lain yaitu karena sesama perempuan jadi saling mengerti dan para guru juga harus sabar menghadapi orang tua yang terkadang agak sensitif.”¹⁸

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Kak Peni Purnama Sari sebagai Mentor yang aktif dalam mendampingi muallaf di pengajian Al-Hilal:

“Untuk peran kami disini lebih bagaimana agar kami

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Mentor Cut Isna Afrillia pada tanggal 20 Oktober 2024.

¹⁸ Hasil wawancara dengan mentor Hikma Ramadhani pada tanggal 20 Oktober 2024.

*bisa bermanfaat bagi para Muallaf. Kebanyakan disini juga adalah perempuan dan nantinya mereka akan menjadi madrasah bagi anak-anaknya. Makanya seorang itu juga penting harus mandiri dan mampu mengaji. Nanti ketika anaknya bertanya mampu menjawab begitu. Dan kami juga berusaha untuk senantiasa memotivasi mereka agar terus bersemangat dalam belajar.*¹⁹

Berikut merupakan hasil wawancara dengan kak Siti Nurhalizah sebagai Mentor yang aktif dalam mendampingi muallaf di pengajian Al-Hilal :

*“Tentunya peran utama para mentor untuk men-support selalu para ibu-ibu. Kami dituntut untuk senantiasa memahami bagaimana keadaan mereka saat kesulitan dalam proses belajar. Menurut pandangan kakak juga para perempuan ini sosok yang serba bisa.”*²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Ibu Liani sebagai Ketua Majelis Taklim terkait peran guru perempuan dalam pembelajaran Al-Qur’an pada muallaf di pengajian Al-Hilal :

*“Menurut saya berperan sangat penting, terutama memudahkan kami sebagai orangtua dalam mengajar anak-anak dirumah. Mau diajar laki-laki atau perempuan sebenarnya sama saja tergantung mana yang lebih cepat mengerti, cuma kalau sesama perempuan biasanya lebih sabar, dan kami para ibu-ibu juga bisa lebih terbuka terhadap hal yang tidak kami ketahui.”*²¹

¹⁹ Hasil wawancara dengan mentor Peni Purnama Sari pada tanggal 20 Oktober 2024.

²⁰ Hasil wawancara dengan mentor Siti Nurhalizah pada tanggal 20 Oktober 2024.

²¹ Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Muallaf di pengajian

Adapun berdasarkan hasil wawancara terkait peran guru perempuan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf ML sebagai berikut :

“Kalau kita disini merasa bahwa dengan kehadiran para mentor dan pengajian ini tentu akan memberi banyak manfaat dalam memperdalam Al-Qur'an. Termasuk beberapa Muallaf yang telah lama masuk Islam namun tidak mendapat bimbingan khusus untuk belajar Al-Qur'an. Terus juga para pengurus membantu kami agar dapat diterima oleh masyarakat secara utuh.”²²

Berikut hasil wawancara terkait peran guru perempuan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf FG sebagai berikut :

“Perannya tentu sangat banyak ya, terutama dalam membantu kami melafazkan bacaan solat dan ibadah lainnya. Karena kan ayat-ayat yang kita pelajari disini juga akan kita baca ketika beribadah. Selain itu para mentor tak bosannya mengingatkan kami untuk mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an kami.”²³

Berikut hasil wawancara terkait peran guru perempuan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf LS sebagai berikut :

“Bagi saya dengan kehadiran para ustadzah ini berdampak positif dalam kehidupan saya. Saya merasakan

Al-Hilal, Ibu Liani pada tanggal 20 Oktober 2024.

²² Hasil wawancara dengan muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu ML pada tanggal 20 Oktober 2024.

²³ Hasil wawancara dengan muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu FG pada tanggal 20 Oktober 2024.

pengaruh yang besar ketika senantiasa dengan Al-Qur'an yaitu semuanya terasa mudah. Apabila sehari saja tanpa membaca Al-Qur'an hidup ini terasa seperti ada yang kurang."²⁴

Adapun berdasarkan hasil wawancara terkait peran guru perempuan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Muallaf RS sebagai berikut :

*"Untuk peran utama guru perempuan yang saya rasakan adalah sebagai sosok yang selalu mendukung dan senantiasa mendidik. Selama mengikuti pengajian 3 minggu sekali dan 1 minggu kali yaitu ada kelas ceramah, saya sangat senang bisa berkumpul dengan para Muallafnya karena lingkungannya yang nyaman serta para mentor yang selalu sabar."*²⁵

2. Model pembelajaran Al-Qur'an pada Muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh

Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur'an terhadap Muallaf yang diberikan Pengurus dan Mentor. Peneliti mewawancarai tiga orang Pengurus, empat orang Mentor, dan lima orang Muallaf:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Wardana, M.Si sebagai Bendahara di Yayasan P2MA, beliau mengatakan bahwa:

"Kalau kami sebagai pengurus sepertinya hanya memberi mereka motivasi dan juga penguatan dalam

²⁴ Hasil wawancara dengan muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu LS pada tanggal 20 Oktober 2024.

²⁵ Hasil wawancara dengan muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu RS pada tanggal 20 Oktober 2024.

menghadapi tantangan dalam hidup bermasyarakat.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dr. Rasyidah sebagai Pengurus di Yayasan P2MA, beliau mengatakan bahwa:

*“Model pembelajaran yang ibu berikan yaitu dimulai dari berkenalan dan sedikit berdiskusi. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan pembelajaran Al-Qur’an. Sebagian Muallaf disini masih banyak yang belum sepenuhnya lancar namun mereka dengan semangatnya terus berkembang lebih baik. Selain itu ibu sebagai ketua seksi pengajian mendesain program ini dengan membuka kelas Iqra dan Al-Qur’an. Setiap semesternya nanti dilakukan pendaftaran, ujian, wisuda, perlombaan serta para pengurus akan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Dari proses itulah akan dilihat sejauh mana perkembangan para Muallaf. Dasar berjalannya program ini pun tidak terlepas dari pemetaan yang dilakukan secara berkala dan ibu menyesuaikan dengan apa yang mereka butuhkan.”*²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asniati, ST., M.Si sebagai Tim Pengarah di Yayasan P2MA, beliau mengatakan bahwa : *جامعة الرانري*

“Pengajian Al-Hilal ini berdiri sebelum adanya YP2MA dan pada awalnya memang dibangun karena ingin memudahkan para Muallaf yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Untuk model pembelajaran tidak ada kekhususan, siapapun Muallaf yang mau belajar diperbolehkan, karena memang sebenarnya komunitas ini

²⁶ Hasil wawancara dengan Bendahara Yayasan P2MA (Bapak Wardana) pada tanggal 18 Oktober 2024.

²⁷ Hasil wawancara dengan (Ibu Rasyidah) sebagai Pengurus di Yayasan P2MA pada tanggal 27 Oktober 2024.

tidak jauh dengan komunitas Muallaf lainnya. Hanya saja yayasan ini berfokus pada pembinaang dibidang pengajian.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Cut Isna Afrillia sebagai Ketua Mentor yang aktif dalam mendampingi muallaf di pengajian Al-Hilal :

“Kalau kak sendiri menggunakan model pembelajaran yang bersifat personal dan one by one supaya ada perhatian khusus pada setiap Muallafnya, serta kakak akan memperbaiki bacaan mereka. Di pengajian ini juga kami ada kelas Al-Qur'an dan Iqra juga. Pembelajaran khusus Iqra dimulai dari belajar Iqra jilid 1 sampai 6, sementara dalam pembelajaran Al-Qur'an, kakak akan mengkoreksi langsung saat mereka mengaji. Disini juga kami mengajarkan ilmu tajwid seperti, mad, izhar, ikfa dan makhroj. Dan tentunya kami memiliki target, nantinya akan ada wisuda, wisuda ditujukan bagi mereka yang sudah naik Al-Qur'an.”²⁹

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Kak Hikmah Ramadhani sebagai Mentor aktif dalam mendampingi muallaf di pengajian Al-Hilal :

“Model pembelajaran Al-Qur'an yang kami terapkan melibatkan pendekatan dengan pengelompokkan, di mana kakak mengkoreksi kesalahan mereka saat mengaji. Kami membagi ibu-ibu ke dalam kelompok sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga tidak mencampurkan yang sudah lancar dengan yang masih belajar, agar proses pembelajaran lebih efektif. Setiap kelompok memiliki mentor yang bertugas mengajarkan Iqra dan Al-Qur'an, dan mereka

²⁸ Hasil wawancara dengan (Ibu Asniati) sebagai Pengurus di Yayasan P2MA pada tanggal 27 Oktober 2024.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ketua Mentor Cut Isna Afrillia pada tanggal 20 Oktober 2024.

mengaji secara bergiliran. Kami berusaha memaksimalkan waktu belajar dengan cara mengelompokkan mereka, sehingga semua murid bisa mendapatkan perhatian yang cukup. Model yang kakak berikan adalah memberikan satu kata yang sama awalnya dengan huruf tersebut misalkan huruf)ك ka: kakak,)ش sha: shalat Kami juga memperhatikan daya tangkap murid yang berbeda, mereka yang lebih lambat memahami sering kali kesulitan dalam pengucapan. Kami juga terus memantau perkembangan mereka dengan melakukan evaluasi terhadap materi yang diberikan. Misalnya, dengan memberikan PR, kemudian kami tanyakan untuk mengetahui sejauh mana mereka sudah memperbaiki apa yang telah diajarkan.”³⁰

Berikut merupakan hasil wawancara dengan kak Peni Purnama Sari sebagai Mentor yang aktif dalam mendampingi muallaf di pengajian Al-Hilal :

“Untuk metode pembelajaran Al-Qur'an di sini tidak terlalu formal. Kakak sering memberikan tugas rumah (PR) untuk membantu ibu-ibu belajar. Misalnya, setelah pelajaran hari ini, kakak akan memberikan bacaan lain untuk minggu depan. Kakak melihat kalau beberapa ibu masih kesulitan membaca dengan urutan yang benar, jadi kakak memberikan PR agar mereka bisa memperbaiki bacaan tersebut. Setiap minggu, kakak juga akan mengecek perkembangan mereka. Pembelajaran dilakukan secara personal, satu per satu. Kakak mencatat bahwa muallaf yang belajar Iqra sering lebih sulit dibandingkan yang belajar Al-Qur'an, karena mereka masih terbata-bata. Karena itu, dukungan dari pengajar penting untuk memotivasi ibu-ibu agar terus belajar, dan pemberian PR membantu menjaga semangat mereka dalam mempelajari

³⁰ Hasil wawancara dengan mentor Hikma Ramadhani pada tanggal 20 Oktober 2024.

*Al-Qur'an.*³¹

Berikut merupakan hasil wawancara dengan kak Siti Nurhalizah sebagai Mentor yang aktif dalam mendampingi Muallaf di pengajian Al-Hilal :

*“Model pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di sini sebenarnya mirip dengan metode yang lain, di mana mereka diajarkan untuk mengulang kesalahan mereka sampai benar. Misalnya, jika mereka mengaji dan masih belum lancar, pembelajaran harus diulang-ulang sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Kakak menekankan pentingnya pengulangan agar setiap mereka benar-benar memahami bacaan mereka. Saat ini, sebagian besar ibu-ibu sudah mulai lancar, tetapi kami tetap mengingatkan mereka tentang panjang pendek huruf dan tajwid. Dalam proses pembelajaran, kakak pernah menghadapi kendala, terutama karena mengajar muallaf yang memiliki tantangan berbeda dibandingkan dengan yang belajar sejak kecil. Salah satu tantangannya adalah pelafalan huruf. Kakak juga berusaha memberikan motivasi khusus karena banyak dari mereka yang sering curhat tentang tekanan sosial yang mereka hadapi.”*³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Ibu Liani sebagai Ketua Majelis Taklim mengenai model pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf di pengajian Al-Hilal :

“Untuk pembelajaran disini, yang pertama mereka disatukan terlebih dahulu dalam satu kelompok, kedua mereka dibagikan menjadi dua kelas yaitu Al-Qur'an dan Iqra sesuai kemampuan para Muallaf, ketiga saat pembelajaran akan

³¹ Hasil wawancara dengan mentor Peni Purnama Sari pada tanggal 20 Oktober 2024.

³² Hasil wawancara dengan mentor Siti Nurhalizah pada tanggal 20 Oktober 2024.

dibuka dengan membaca Al-Fatihah, keempat mereka ketika mengaji akan langsung dikoreksi oleh para mentor dan selanjutnya diberikan tugas dirumah. Mereka dsini juga ada wisudnya saat mereka telah naik Al-Qur'an. Tak lupa juga akan ada evaluasi langsung oleh pembina dan pengurus terkait efektivitas program ini.”³³

Adapun berdasarkan hasil wawancara mengenai model pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf ML sebagai berikut :

“Untuk mengikuti pengajian ini alhamdulillah saya tidak pernah absen, hadir selalu, sangat besar pengaruh dalam belajar Al-Qur'an ini bagi saya. Ketika saya mengaji dan tidak mengaji. Contohnya seperti saat mengaji terasa beban dan masalah hilang. Sangat besar perbedaan dengan adanya mengaji. Terlebih model pembelajaran di sini juga sangat efektif dan gurunya sangat sabar dalam mengajar terutama untuk ibu-ibu.”³⁴

Berikut hasil wawancara mengenai model pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf dengan muallaf FG sebagai berikut :

“Kalau untuk pembelajaran disini Alhamdulillah sangat nyaman ya. Karena kami sebagai lansia juga suka lupa-lupa, apalagi masih sering terbata-bata. Untuk model pembelajaran kami sering diingatkan untuk terus mengulang-ngulang bacaan yang salah hingga benar.”³⁵

Berikut hasil wawancara mengenai model pembelajaran

³³ Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu Liani pada tanggal 20 Oktober 2024.

³⁴ Hasil wawancara dengan muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu ML pada tanggal 20 Oktober 2024.

³⁵ Hasil wawancara dengan Muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu FG pada tanggal 20 Oktober 2024.

Al-Qur'an pada muallaf dengan muallaf LS sebagai berikut :

“Salah satu pembelajaran disini yaitu menghafal, tapi tergantung dengan diri kita sendiri dalam kesanggupannya untuk menghafal atau tidak. Tidak ada paksaan juga untuk bisa menghafal yang terpenting adalah bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya. Cuma kendalanya masih kesulitan saat membaca panjang pendek. Terus sebenarnya akan lebih baik kalau dirumah juga mengaji. Dalam menghafal kita diperbolehkan menghafal satu hari satu ayat dengan metode tallaqi.”³⁶

Adapun berdasarkan hasil wawancara mengenai model pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf dengan muallaf RS sebagai berikut :

“Pembelajaran disini cukup nyaman karena membantu saya untuk terus memahami Al-Qur'an. Di kelas Iqra saya diajarkan cara mengucapkan huruf. Cuma kadang-kadang lidah masih kesulitan, mungkin faktor usia. Dengan pendekatan para mentor yang cukup terbuka membuat kami juga selalu bersemangat mengikuti pengajian. Nanti sebulan sekali juga ada ceramah dan pembahasan khusus tentang hukum tajwid serta pengetahuan Islam sesuai dengan kebutuhan.”³⁷

Peran seorang guru memiliki makna yang sangat mendalam dalam proses pembelajaran, terutama ketika seorang murid berada pada tahap awal memahami sesuatu yang baru atau merasa kesulitan akibat minimnya pengetahuan. Peran ini menjadi semakin penting bagi mereka yang baru saja masuk ke

³⁶ Hasil wawancara dengan Muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu LS pada tanggal 20 Oktober 2024.

³⁷ Hasil wawancara dengan Muallaf di pengajian Al-Hilal, Ibu RS pada tanggal 20 Oktober 2024.

dalam agama Islam, yakni para muallaf. Dalam situasi ini, seorang muallaf yang sedang beradaptasi dengan identitas baru mereka memerlukan bimbingan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mendukung secara emosional dan spiritual.

Proses belajar Al-Qur'an bagi seorang muallaf adalah langkah awal yang penting dalam memahami ajaran Islam. Al-Qur'an merupakan panduan hidup utama bagi setiap Muslim, dan mempelajarinya adalah kunci untuk membuka pintu pemahaman terhadap nilai-nilai agama. Namun, bagi seorang muallaf, tantangan yang dihadapi seringkali lebih besar dibandingkan dengan Muslim yang lahir dalam keluarga Islam. Selain harus mempelajari bacaan dan makna Al-Qur'an, mereka juga perlu memahami konteks budaya Islam, praktik ibadah, dan prinsip-prinsip kehidupan dalam Islam. Oleh karena itu, kehadiran seorang guru yang kompeten menjadi sangat penting untuk membimbing perjalanan ini.

Guru perempuan, dalam hal ini, memiliki peran yang sangat signifikan. Kehadiran mereka tidak hanya mempermudah akses para muallaf perempuan untuk belajar, tetapi juga menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih empatik dan personal. Pendekatan ini sangat penting karena seorang muallaf mungkin menghadapi berbagai tantangan emosional, seperti kebingungan, ketakutan akan penilaian sosial, atau bahkan rasa minder karena kurangnya pemahaman agama. Guru perempuan dapat menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, mendukung, dan bebas dari tekanan, sehingga muallaf dapat belajar dengan rasa percaya diri.

Selain itu, guru perempuan sering kali lebih peka terhadap kebutuhan individu, khususnya ketika berhadapan dengan muallaf perempuan yang mungkin memiliki pertanyaan atau masalah tertentu yang lebih nyaman didiskusikan dengan sesama perempuan. Mereka juga mampu membangun hubungan yang lebih mendalam dengan para murid, sehingga proses

pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan pendekatan yang hangat dan inklusif, guru perempuan dapat memberikan dorongan moral dan spiritual yang sangat diperlukan oleh para muallaf.

Lebih jauh lagi, seorang guru perempuan juga dapat menjadi teladan yang baik bagi para muallaf dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslimah. Melalui sikap, tutur kata, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, guru perempuan tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan pemahaman mendalam tentang bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, mereka membantu para muallaf untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menjalankannya dengan penuh keyakinan.

Oleh karena itu, kehadiran guru perempuan dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki dampak yang besar dalam mendukung perjalanan spiritual para muallaf. Mereka tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga menjadi pendamping yang membimbing para muallaf untuk merasakan kedekatan dengan Islam. Dengan pendekatan yang penuh empati dan perhatian, guru perempuan dapat membantu para muallaf mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa muallaf, terungkap bahwa terdapat sejumlah hambatan dalam pelaksanaan pengajian. Mereka seringkali menghadapi kendala seperti jarak yang jauh, keterbatasan waktu, serta faktor usia yang menyebabkan daya ingat mereka tidak sebaik ketika masih muda. Meskipun menghadapi berbagai hambatan, antusiasme para muallaf dalam mengikuti pengajian tetap tinggi, dan mereka melakukannya dengan sukarela, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Keadaan menunjukkan bahwa pengajian seperti ini

memang sangat dibutuhkan dan perlu untuk terus dibenahi. Oleh karena itu, semakin banyaknya lembaga yang memiliki kesadaran terhadap kebutuhan ini sangatlah penting. Perhatian yang lebih besar dari berbagai pihak terhadap para muallaf akan memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi mereka, sekaligus membantu mereka merasa diterima dan tidak merasa sendiri dalam perjalanan keimanan mereka.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Perempuan dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Muallaf Di Yayasan P2MA Banda Aceh

Dari hasil penelitian mengenai peran guru perempuan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh, sebagai berikut :

a. Peran sebagai Pengajar

Pada awal pembukaan kelas, program pembelajaran Al-Qur'an dirancang untuk murid laki-laki dan perempuan, namun seiring waktu, kelas perempuan lebih difokuskan karena mayoritas murid adalah ibu-ibu muallaf. Peran guru perempuan di sini sangat penting dalam membangkitkan semangat belajar muallaf untuk memahami Islam, terutama bagi mereka yang membutuhkan bimbingan khusus dalam mengenal nilai-nilai Islam. Guru perempuan berfungsi sebagai pendukung moral yang membantu muallaf menjalani proses integrasi ke dalam agama Islam dengan lebih percaya diri.

b. Peran sebagai Motivator

Guru perempuan memiliki peran yang lebih luas dalam mendukung aspek sosial, pendidikan, dan dakwah, termasuk menjalin kerja sama dengan berbagai mitra dan menjadi tempat berbagi bagi muallaf dalam menghadapi

permasalahan pribadi. Ini menunjukkan bahwa guru perempuan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk jaringan sosial yang membantu muallaf merasa didukung dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya memahami agama, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan baik yang terjalin antara pengurus, mentor, dan muallaf menciptakan suasana belajar yang efektif dan aman. Rasa kekeluargaan dan saling mendukung di antara murid pengajian perempuan membentuk lingkungan pembelajaran yang positif, yang sangat penting bagi muallaf yang mungkin mengalami kesulitan emosional dalam proses mengenal agama. Lingkungan yang aman ini memberikan muallaf tempat yang mendukung, di mana mereka merasa diterima dan tidak dihakimi.

c. Peran sebagai Pembimbing

Guru perempuan juga memainkan peran penting dalam memberikan panduan emosi dan kehidupan rumah tangga kepada para muallaf. Dengan pendekatan yang penuh kesabaran dan komunikasi yang lembut, para guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan stabil. Selain mengajarkan Al-Qur'an, mereka membimbing para muallaf untuk mengelola emosi dan menjalani kehidupan rumah tangga sesuai nilai-nilai Islam, sehingga pembelajaran Al-Qur'an berfungsi ganda, yakni sebagai pembekalan spiritual sekaligus keterampilan kehidupan praktis.

d. Peran sebagai konselor

Sebagai mentor dan pendukung emosional, guru perempuan di pengajian ini perlu memahami tantangan pribadi yang dihadapi muallaf, terutama karena beberapa dari mereka adalah orang tua yang memiliki kepekaan emosional tersendiri. Peran ini termasuk mendengarkan,

memberi semangat, dan menciptakan lingkungan yang aman untuk berbagi masalah, yang sangat penting bagi muallaf dalam mempertahankan semangat belajar.

e. Peran sebagai Pembina Spritual

Kehadiran guru perempuan terbukti membawa pengaruh positif dalam kehidupan spiritual muallaf, meningkatkan ketenangan batin, dan membantu mereka menjalankan ibadah dengan lebih baik. Muallaf merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan sering kali mendapatkan rasa tenang dalam kehidupan sehari-hari. Pengulangan bacaan yang dibimbing oleh mentor turut membantu para muallaf dalam memperkuat hafalan dan kedekatan mereka dengan Al-Qur'an, menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini mengungkap bahwa guru perempuan di Yayasan P2MA memiliki peran yang sangat luas, baik dalam pembelajaran Al-Qur'an maupun dalam membangun dukungan sosial, emosional, dan spiritual bagi para muallaf. Peran ini melampaui tugas pengajaran, mencakup dukungan personal yang membantu muallaf menjalani proses transisi ke Islam dengan lebih kuat dan percaya diri.

Analisis peranan guru perempuan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sejalan dengan pembahasan di atas sebagai berikut

a. Peran Guru sebagai Edukator

Sebagai seorang pendidik, guru memegang peran utama dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral. Seorang guru yang ideal harus memiliki sifat-sifat luhur seperti tanggung jawab,

kedisiplinan, kemandirian, dan kewibawaan yang dapat diteladani oleh murid-murid maupun masyarakat sekitarnya. Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai kebaikan, mengembangkan potensi siswa secara holistik, serta menciptakan suasana belajar yang positif untuk mendukung perkembangan karakter siswa.

b. Peran Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berfungsi menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Peran ini mencakup tidak hanya penyediaan alat peraga, materi pembelajaran, dan teknologi pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal, memberikan bimbingan dalam mengatasi kesulitan belajar, serta memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Dalam peran ini, guru bertindak sebagai penghubung antara siswa dengan dunia pengetahuan yang luas.

c. Peran Guru sebagai Inovator

Guru sebagai inovator dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan, keterampilan, dan pendekatan dalam mengajar. Dalam dunia pendidikan yang dinamis, inovasi sangat diperlukan untuk menjawab tantangan perkembangan zaman, teknologi, dan kebutuhan siswa yang semakin kompleks. Inovasi dapat berupa pengembangan media pembelajaran yang kreatif, penerapan metode pembelajaran yang interaktif, atau penggunaan teknologi untuk mendukung proses pendidikan. Guru yang inovatif juga mampu mengevaluasi dan memperbaiki model pembelajaran yang ada sehingga kualitas pendidikan dapat terus

ditingkatkan. Keberhasilan inovasi bergantung pada komitmen guru untuk terus belajar, beradaptasi, dan memperbaiki diri.

d. Peran Guru sebagai Motivator

Motivasi adalah salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dan guru memiliki peran penting sebagai sumber motivasi bagi siswa. Guru tidak hanya memberikan dorongan emosional dan intelektual, tetapi juga membantu siswa memahami potensi yang mereka miliki. Dalam perannya sebagai motivator, guru dapat memberikan penghargaan seperti pujian, hadiah kecil, atau ucapan selamat atas prestasi yang dicapai siswa. Guru juga dapat memberikan bimbingan dalam mengatasi kegagalan dan tantangan yang dihadapi siswa, sehingga mereka tetap termotivasi untuk belajar dan berkembang. Dengan motivasi yang tepat, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, semangat belajar, dan keinginan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

e. Peran Guru sebagai Supervisor

Guru sebagai supervisor bertanggung jawab dalam memantau, mengawasi, dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Peran ini mencakup pengawasan terhadap tugas-tugas yang diberikan, pengendalian aktivitas belajar siswa, serta pemberian bimbingan bagi siswa yang menghadapi kesulitan. Selain itu, guru juga berperan dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan belajar yang muncul, baik secara individu maupun kelompok. Dengan pengawasan yang baik, guru dapat memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup untuk mencapai perkembangan akademik dan personal yang

optimal.³⁸

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perempuan memegang peran penting dalam masyarakat. Mereka tidak hanya memiliki tanggung jawab sebagai ibu, tetapi juga berkontribusi sebagai tenaga kerja profesional. Banyak perempuan yang berhasil menjalankan dua peran sekaligus, sebagai ibu rumah tangga dan pekerja di sektor lain. Pendidikan berkualitas bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang sadar dan terencana, memungkinkan murid untuk aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, moralitas yang tinggi, dan keterampilan yang esensial bagi diri sendiri, masyarakat, serta negara. Oleh karena itu, peran perempuan dalam pendidikan sangatlah penting.

Perkembangan partisipasi perempuan dalam dunia pendidikan sangat penting, begitu pula dengan peningkatan pengetahuan di kalangan wanita, karena perempuan (Ibu) merupakan "sekolah" pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Perempuan, sebagai pendidik utama dalam keluarga, dapat menjadi indikator kekuatan sebuah bangsa. Mereka tidak hanya peduli terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap anak-anaknya. Dengan tuntutan zaman dan teknologi yang berkembang, perempuan dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mempertahankan efektivitas pendidikan di Indonesia.³⁹

2. Model pembelajaran Al-Qur'an pada Muallaf di Yayasan P2MA Banda Aceh

Dari hasil penelitian mengenai model pembelajaran Al-

³⁸ Munawir, Salsabila, "Tugas, fungsi, dan peran guru profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1). ZP., & Nisa, N. R. (2022), hlm. 8–12.

³⁹ S E Farin, "Peran Perempuan Dalam Pendidikan Di Indonesia Pada Zaman Modern", *OSF Preprints*. May, 1.2 (2021), hlm. 1–6.

Qur'an pada muallaf di Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA) Kota Banda Aceh, sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran yang Sistematis dan Inklusif

Model pembelajaran di yayasan ini dirancang secara sistematis dan inklusif. Kelas disusun berdasarkan tingkat kemampuan murid, dengan sesi pendaftaran, ujian, wisuda, perlombaan, dan evaluasi berkala yang dilakukan untuk memantau perkembangan para muallaf. Ini menunjukkan bahwa yayasan menerapkan sistem yang terstruktur, yang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga memastikan ada peningkatan dan apresiasi dalam proses pembelajaran.

b. Pendekatan Secara Personal dan Berkelompok

Beberapa mentor di yayasan ini mengimplementasikan pendekatan personal, terutama dalam bentuk pembelajaran "one-on-one". Pendekatan ini memungkinkan mentor memberikan perhatian khusus kepada setiap muallaf dan mengoreksi bacaan mereka secara detail. Model pembelajaran ini melibatkan pemahaman tajwid dan pengulangan huruf hingga para muallaf dapat melafalkan dengan benar. Dengan metode ini, mentor dapat menyesuaikan tingkat pembelajaran berdasarkan kemampuan dan perkembangan individu.

Selain pendekatan personal, mentor juga menggunakan model pengelompokan, di mana muallaf dikelompokkan berdasarkan kemampuan. Hal ini penting untuk memastikan efisiensi proses belajar, karena murid yang sudah lebih lancar tidak dicampur dengan yang baru belajar, sehingga setiap kelompok dapat mengikuti materi yang sesuai dengan tingkat

pemahamannya. Dalam kelompok ini, mentor membimbing secara bertahap dan memberikan PR (pekerjaan rumah) sebagai metode untuk memperkuat bacaan yang telah dipelajari.

c. Penerapan Pengulangan dan Praktik Tajwid

Wawancara dengan mentor juga mengungkapkan pentingnya *Metode Taqrir* (pengulangan) dalam pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan P2MA. Banyak muallaf yang memerlukan waktu lebih untuk menguasai bacaan, terutama bagi mereka yang tergolong lanjut usia atau baru pertama kali belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, mentor memberikan pengulangan materi hingga para muallaf dapat menghafal dan membaca dengan lancar. Selain itu, tajwid diajarkan secara bertahap, mulai dari hukum dasar seperti mad, izhar, dan ikhfa. Proses pengajaran ini dilakukan dengan terstruktur, menekankan pentingnya ketepatan pelafalan yang sesuai dengan kaidah tajwid.

d. Keterlibatan Emosional dan Dukungan Psikologis

Pendekatan yang diberikan mentor tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada dukungan emosional. Banyak muallaf yang merasakan tekanan sosial dan kendala personal, sehingga peran mentor sebagai pendukung emosional menjadi krusial. Mereka sering kali memberikan dorongan, motivasi, dan mengarahkan muallaf untuk mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Misalnya, dengan mendengarkan keluh kesah dan memberikan nasihat yang memotivasi, para mentor menciptakan lingkungan yang mendukung bagi muallaf.

e. Respon dan Pengalaman Muallaf

Hasil wawancara dengan muallaf menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat besar dari model pembelajaran yang diberikan. Beberapa muallaf merasa lebih tenang dan terbebas dari beban setelah mengikuti pengajian. Mereka juga merasa nyaman dengan pendekatan personal dan kesabaran yang ditunjukkan oleh mentor. Sebagai contoh, muallaf yang berusia lanjut merasa terbantu dengan pengulangan materi karena daya ingat yang menurun. Muallaf lainnya menyatakan pentingnya pembelajaran dengan *Metode Talaqqi* (menghafal langsung dari guru) yang fleksibel sesuai kemampuan individu.

Selain itu, para muallaf menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya sekadar untuk menghafal, tetapi lebih menekankan pada pemahaman tajwid dan penerapan dalam bacaan sehari-hari. Pendekatan yang tidak memaksa dalam menghafal menjadi nilai tambah karena para muallaf dapat belajar sesuai kemampuan, yang membantu mereka untuk tetap bersemangat dalam belajar Al-Qur'an.

f. Evaluasi dan Apresiasi Secara Berkala

Yayasan P2MA juga mengadakan wisuda untuk muallaf yang telah mencapai tahap tertentu dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ini merupakan bentuk apresiasi atas usaha yang telah mereka lakukan dan memberikan rasa pencapaian kepada para muallaf. Evaluasi berkala dilakukan untuk memantau perkembangan mereka, dan hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menyusun program yang lebih sesuai dengan kebutuhan muallaf.

Dengan ini dapat dianalisa bahwa model pembelajaran Al-Qur'an bagi muallaf di Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA) Kota Banda Aceh

sebagai berikut :

- a. Proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi berbagai faktor termasuk dari faktor Pengajar yang telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin termasuk menjaga emosi dan mengetahui karakteristik murid yang akan di ajar dan penguasaan kompetensi pembelajaran menjadi faktor yang menentukan arah proses pembelajaran, Selain faktor pengajar ada faktor murid didik dalam hal ini para muallaf yang turut memberi kontribusi terhadap proses pembelajaran dengan rutin dan konsisten hadir dalam kegiatan pembelajaran meskipun terdapat berbagai kendala termasuk kendala internal dan eksternal.
- b. Penggunaan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang di gunakan turut mendukung kesuksesan kegiatan pembelajaran, penggunaan metode tatap muka secara langsung antara guru dan murid (*musyafahah*) saling berhadapan dengan pendekatan strategi verbal (*ekspositori*) dan teknik pembelajaran yang menyesuaikan kondisi para murid yang akan di ajar dan target pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum.
- c. Hasil pembelajaran yang diperoleh oleh para muallaf sangat bergantung terhadap intensitas kehadiran dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan daya tangkap para muallaf itu sendiri dalam rangka untuk menguasai membaca Al-Qur'an secara utuh, namun target pembelajaran yang dicapai sudah sesuai dengan kurikulum.

Dalam hal ini dapat dipahami bersama, bahwa

pembelajaran yang diberikan kepada muallaf cukup efektif meskipun dengan keterbatasan sarana. Hal ini didukung dengan beberapa faktor seperti keinginan yang kuat, pengulangan materi, kurikulum yang sistematis dan juga metode yang terbilang mudah untuk dipahami terutama bagi seseorang yang baru saja belajar Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru perempuan pada pembelajaran Al-Qur'an pada muallaf di YP2MA Kota Banda Aceh, sudah sesuai dengan program yang disusun.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi muallaf, guru perempuan memegang peran penting dalam mendukung kebutuhan spiritual dan sosial muridnya. Hal ini memperlihatkan bahwa Agama Islam memberikan kebebasan hak dan kewajiban kepada perempuan dalam menempati ranah publik, baik dalam hak bekerja, berpendidikan, bersosial maupun hal lain diluar rumahnya. Penelitian ini membuktikan bahwa perempuan bisa memainkan banyak peran terutama sebagai seorang guru.

Perempuan memiliki kesetaraan peran dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, sebagaimana diakui dalam Islam yang menempatkan keduanya pada kedudukan yang sama di hadapan Allah, baik dalam tanggung jawab, kewajiban, maupun hak-hak sosial. Partisipasi aktif perempuan tidak hanya memperkuat kehidupan keluarga tetapi juga menjadi pendorong utama kemajuan masyarakat dan bangsa. Dengan pemberdayaan yang optimal, perempuan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik, menjadikannya sebagai tonggak peradaban yang kokoh.

Model pembelajaran Al-Qur'an bagi muallaf di Yayasan P2MA Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan inklusif sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar muallaf. Peran aktif pengurus dan guru tidak hanya sebatas pengajaran Al-Qur'an tetapi juga memberikan motivasi dan dukungan emosional, yang membantu muallaf

dalam menyesuaikan diri dan mengatasi tantangan dalam perjalanan spiritual mereka. Model pembelajaran yang diterapkan melibatkan pendekatan personal "one-on-one" dan pembelajaran berkelompok yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan setiap muallaf. Ini memfasilitasi pengajaran yang lebih mendalam, terutama pada aspek tajwid dan pengulangan materi yang dibutuhkan oleh mereka yang memerlukan waktu lebih untuk memahami pelafalan.

Secara keseluruhan kita dapat memahami bahwa seorang muallaf tidak berbeda dengan Muslim lainnya. Mereka juga membutuhkan perhatian khusus dan bimbingan yang komprehensif terutama dalam mengenal ajaran agama Islam. Keadaan saat transisi menuju kehidupan yang lebih mulia, tentunya pasti memiliki banyak hambatan dan kendala, seperti terbatasnya wadah untuk belajar, sarana yang kurang memadai, ketersediaan pengajar dan lain sebagainya. Hal ini yang menjadi catatan bersama untuk kita bisa membangun sebuah wadah pembelajaran Al-Qur'an bagi setiap muallaf berbasis komunitas maupun yayasan.

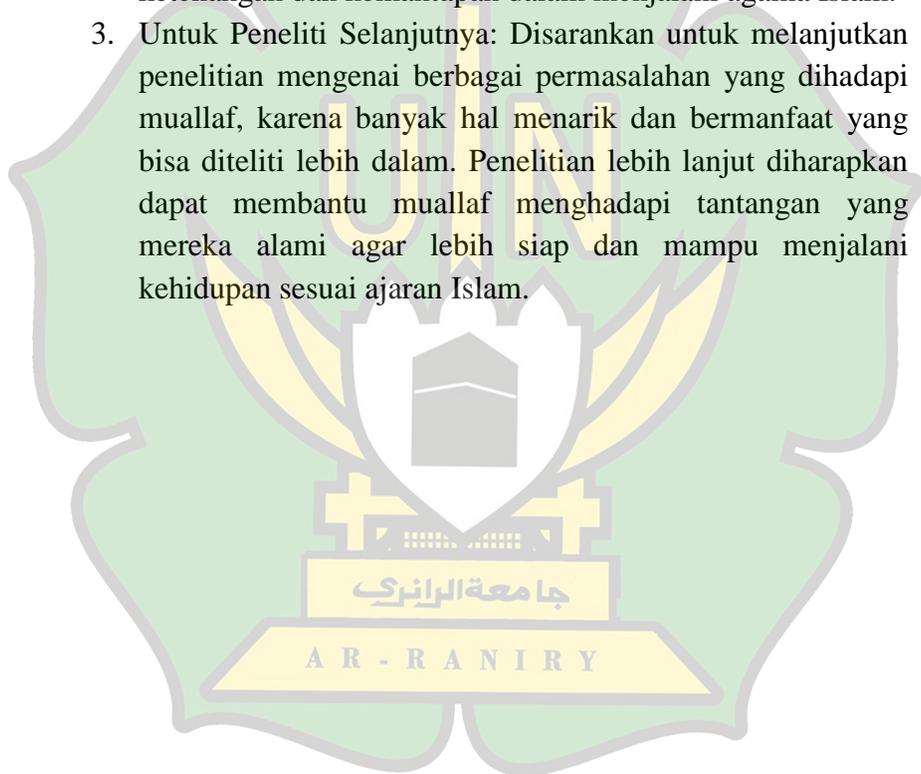
B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran berikut:

1. Untuk Yayasan P2MA: Dalam memberikan pendampingan kepada muallaf melalui pengajian Al-Qur'an dan kajian penguatan agama, disarankan untuk mengembangkan strategi yang lebih menarik dan variatif agar dapat meningkatkan minat muallaf untuk mengikuti program ini dengan maksimal. Disarankan pula adanya pengajian yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan serta program pendampingan tambahan yang dilakukan secara rutin. Selain itu, penting untuk meningkatkan efektivitas jadwal pendampingan, sehingga muallaf merasa lebih

termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini.

2. Untuk Muallaf: Diharapkan agar para muallaf mengikuti program pendampingan secara konsisten (istiqamah), memperbanyak pengulangan materi yang telah disampaikan, serta mempraktikkan materi yang diajarkan secara berkelanjutan. Dengan begitu, ilmu yang telah didapatkan tidak hanya tersimpan tetapi juga diamankan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan ketenangan dan kemantapan dalam menjalani agama Islam.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melanjutkan penelitian mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi muallaf, karena banyak hal menarik dan bermanfaat yang bisa diteliti lebih dalam. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat membantu muallaf menghadapi tantangan yang mereka alami agar lebih siap dan mampu menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam.



DAFTAR PUSTAKA

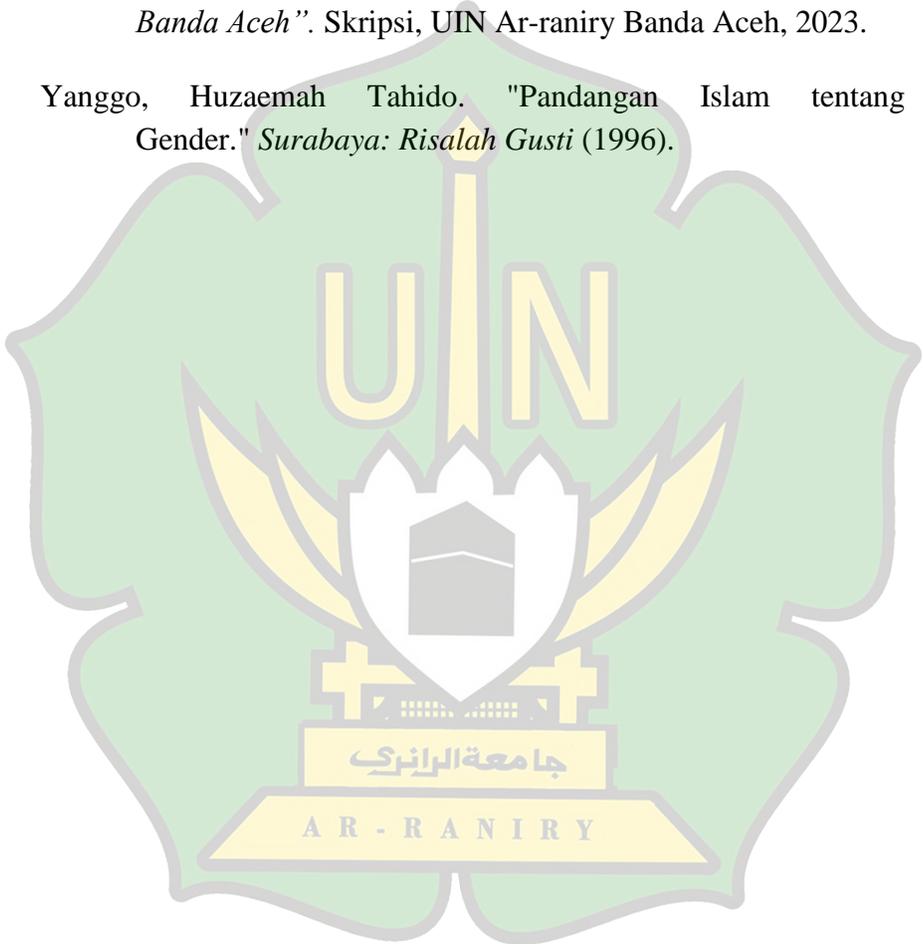
- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, (2021).
- Alimni, dan Hamdani, "Peran Perempuan Dalam Dunia Pendidikan Pada Masa Rasulullah SAW", *Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 3.1 (2021).
- Ansgari, M S, dan A Alena, 'Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru ...*, 2.Rida 2017 (2022).
- Dr, P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." *CV. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).
- Efa, Astri. "Efektivitas Bimbingan Baca Al-Qur'an Khusus Muallaf Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Talang Kabupaten Tegal". Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.
- Farin, S E, "Peran Perempuan Dalam Pendidikan Di Indonesia Pada Zaman Modern", *OSF Preprints. May*, 1.2 (2021).
- Hanapi, Agustin, "Peran Perempuan Dalam Islam", *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1.1 (2015).
- Hidayanti, Ema. "Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)." *Jurnal Dakwah* 15.1 (2014).
- Lestari, Dian. "Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (kajian peran perempuan sebagai jantung pendidikan anak)." *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender* 8.2 (2016).

- Maulia, Rinita. *“Peran Perempuan Dalam Konsep Kesetaraan Gender Perspektif Murtadha Muthahhari”*. Skripsi, UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2023.
- Muhanif, Ali. "Perempuan Dalam Literatur Islam Klasik, cet I, Jakarta: PT." Gramedia Pustaka Utama (2002).
- Munawir, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa. "Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7.1 (2022).
- Muthahhari, Murtadha. *Filsafat perempuan dalam Islam*. Abbaz Production (2012).
- Putra Alda, Adhitya. *“Kontribusi Forum Dakwah Perbatasan (FDP) Dalam Pembinaan Mu'allaf Di Daerah Perbatasan Aceh”*. Skripsi, UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2024.
- Radiyah, Isna. "MAJELIS TAKLIM SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ISLAM BAGI MUALLAF (Kegiatan Keagamaan Muallaf Di Kelurahan Jahab Kecamatan Tenggarong)." *AZKIYA* 1.1 (2018).
- Ri, Departemen Agama. "al-Qur'an dan Tafsirnya." *Jakarta: Lentera Abadi* 220 (2010).
- Rusdiana, Jajang. *“Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Para Muallaf (Studi Living Qur'an Terhadap Lembaga Muallaf Center Indonesia Regional Jawa Barat Terhadap Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Lingkup Masyarakat Kota Bandung)”*. Skripsi, UIN Sunan Guniung Jati Bandung, 2022.
- Saeful, Rahmat Pupu. "Penelitian Kualitatif." *Equilibrium* 5.9 (2009).

Scott, John. "Sosiologi The Key Concept, Jakarta: PT." *Rajagrafindo Persada* (2011).

Wahida, Putri. "*Pendampingan Sosial Terhadap Kehidupan Muallaf (Studi Deskriptif Analisis Pada Yayasan Pembinaan Dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2ma) Kota Banda Aceh*". Skripsi, UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2023.

Yanggo, Huzaemah Tahido. "Pandangan Islam tentang Gender." *Surabaya: Risalah Gusti* (1996).



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN (SK) PEMBIMBING SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http: <https://uf.ar-raniry.ac.id/>

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-486/Un. 08/FUF/KP.00.4/03/2024**

**Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

**Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU
AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dr. Husna Amin, M.Hum Sebagai Pembimbing I
b. Muhajiral Fadhli, Lc., MA Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Adir Tia Pradiansah
NIM : 210303110
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Peran Guru Perenpunan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Muallaf Pada Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA) Kota Banda Aceh

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Maret 2024



Abdul Muthalib

Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan

Energi Kebangsaan, Sinergi Membangun Negara



Lampiran 2

SURAT IZIN PENELITIAN

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://fuf.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/id

Nomor : B-2098/Un.08/FUF.I/TL-04/09/2024 26 September 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth . Bapak/ Ibu

1. Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (YP2MA)
2. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Aceh

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Adir Tja Pradiansyah
NIM : 210303110
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh
Nomor HP : 0852-6550-6175

Adalah benar mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Peran Guru Perempuan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Muallaf Pada Yayasan Pembinaan Dan Pendampingan Muallaf Aceh (YP2MA) Kota Banda Aceh"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut.
Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A R - R A N I R Y
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,


Maizuddin



Energi Kebangsaan, Sinergi Membangun Negeri

**INSTRUMEN PENELITIAN
PERAN GURU PEREMPUAN DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN BAGI MUALLAF PADA YAYASAN
PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN MUALLAF ACEH
(P2MA) KOTA BANDA ACEH**

PEDOMAN WAWANCARA

Adapun pedoman wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana peran guru perempuan dan model dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi muallaf pada Yayasan Pembinaan dan Pendampingan Muallaf Aceh (P2MA) Kota Banda Aceh.

A. Guru/Mentor

1. Apa peran utama guru/mentor perempuan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi muallaf di YP2MA?
2. Bagaimana cara guru/mentor perempuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi muallaf wanita?
3. Apa pendekatan yang digunakan oleh guru/mentor perempuan dalam mengajar muallaf?
4. Apa saja keunggulan yang dimiliki guru perempuan dalam mengajar Al-Qur'an dibandingkan dengan guru laki-laki?
5. Apa saja metode pengajaran yang Anda gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk muallaf?
6. Bagaimana Anda menyesuaikan materi dan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik muallaf?
7. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengajar Al-Qur'an kepada muallaf?
8. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas model pembelajaran Al-Qur'an yang Anda terapkan?

9. Bagaimana Anda memotivasi muallaf untuk tetap semangat belajar Al-Qur'an?
10. Apa harapan Anda terkait perkembangan pembelajaran Al-Qur'an bagi muallaf ke depannya?

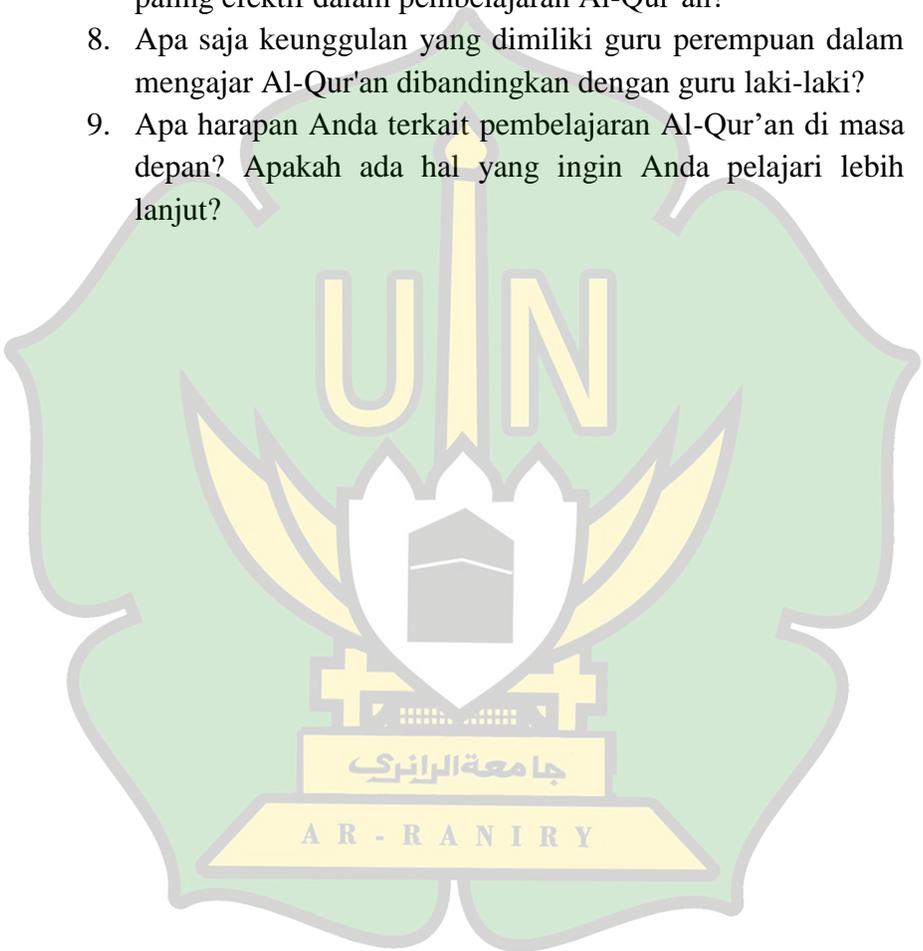
B. Pengurus YP2MA

1. Bagaimana hubungan antara guru perempuan dan muallaf dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana pengaruh keberadaan guru perempuan terhadap motivasi muallaf dalam belajar Al-Qur'an?
3. Sejauh mana dukungan sosial dari YP2MA berkontribusi terhadap pembelajaran Al-Qur'an muallaf?
4. Apa saja sumber daya yang tersedia di yayasan P2MA untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an bagi muallaf?
5. Apakah ada monitoring dan evaluasi terhadap proses pembelajaran ? Bagaimana monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai kemajuan muallaf dalam pembelajaran Al-Qur'an?
6. Bagaimana cara yayasan P2MA mengukur keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an untuk muallaf?
7. Apa masukan dari pengurus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an bagi muallaf di yayasan P2MA?

C. Muallaf

1. Apa motivasi Anda untuk belajar Al-Qur'an setelah menjadi muallaf?
2. Model pembelajaran Al-Qur'an mana yang Anda ikuti, dan apa kesan pertama Anda tentang model tersebut?
3. Bagaimana pengalaman belajar Al-Qur'an Anda? Apa yang paling Anda nikmati dan tantangan apa yang Anda hadapi?
4. Seberapa sering Anda mengikuti sesi pembelajaran Al-Qur'an, dan bagaimana jadwal tersebut mempengaruhi proses belajar Anda?

5. Apa materi atau aspek tertentu dari Al-Qur'an yang menurut Anda paling sulit untuk dipahami?
6. Bagaimana pengaruh pengajaran Al-Qur'an terhadap pemahaman Anda tentang ajaran Islam secara keseluruhan?
7. Apa saja metode atau pendekatan yang menurut Anda paling efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an?
8. Apa saja keunggulan yang dimiliki guru perempuan dalam mengajar Al-Qur'an dibandingkan dengan guru laki-laki?
9. Apa harapan Anda terkait pembelajaran Al-Qur'an di masa depan? Apakah ada hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut?



Lampiran 4

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan pengurus YP2MA



Wawancara dengan mentor/guru



manajemen dengan ibu-ibu

Majelis Taklim Muallaf Al-Hilal





AR-RANIRY

Lokasi Kegiatan Pengajian



Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an



جامعة الرانيري

AR-RANIRY



Evaluasi dan Monitoring Pembelajaran Al-Qur'an



Pembagian sembako menjelang hari raya Idul Fitri



Penyerahan uang saku kepada anak-anak muallaf



Pembagian kupon daging kurban menjelang Hari Raya Idul Adha



Kegiatan Kajian dan Wisuda Qur'an Wisuda Kenaikan Al-Qur'an



Kegiatan Rihlah Bersama Pengurus YP2MA



Absensi Pengajian Al-Hilal

DAFTAR HADIR PENGAJIAN MUALLAF ALHILAL 2024

No	Nama	(ceklis) & (tanggal/bulan)									
		November					Desember				
		2	9	15	23	30	1	8	15	22	29
1	Aliaqia Putri
2	Askar
3	Audrie
4	Cut arsylla
5	Habibi Eka Hadaya
6	Hanifa dwi senja	.	.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Karima haura
8	Melina
9	M. Alfaris
10	Najla Nur Syaimaa	.	.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Rafiz	.	.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Rasya El Rangga	.	.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Suci ofiqah	.	.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Wan Sindi Aulia	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Hauyus	✓	✓	✓	✓	✓
16	Asmiati	.	.	.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Adir Tia Pradiansah
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 20 Januari 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 21030310
Agama : Islam
Kebangsaan : Republik Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Kelurahan Pinang Kencana
Kecamatan Tanjungpinang Timur
Kota Tanjungpinang
Provinsi Kepulauan Riau
Email : adirtia2020@gmail.com

2. Orang Tua / Wali

Nama Ayah : Anzorullah
Nama Ibu : Ernani
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan

SDN 013 Tanjungpinang : Tahun Lulus: 2014
SMPN 7 Tanjungpinang : Tahun Lulus: 2017
SMAN 2 Tanjungpinang : Tahun Lulus: 2020
UIN Ar-Raniry, Prodi IAT : Tahun 2021-Sekarang

4. Prestasi

- Juara 3 Lomba Syarhil Tingkat Umum Ushuluddin Festival

Fair Uin Ar-Raniry 2022

- Duta Gender Putra Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2023
- Mahasiswa Berprestasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Top 10 Duta Genre Provinsi Aceh 2023
- Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Uin Ar-Raniry 2023
- Muswil Forum Komunikasi Tafsir Hadist Indonesia Sumatera Raya 2023
- Peserta Terbaik 2 LKD Ormawa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry 2023
- LKMM Tingkat Nasional Saree, Aceh Besar 2023
- Agam Ekonomi Kreatif Kota Banda Aceh 2024

Banda Aceh, 13 Desember 2024

Penulis,

Adir Tia Pradiansah

210303110

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y